

**PENERAPAN MODEL *INQUIRY* DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV
SD NEGERI 56 KAUR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama
Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Keguruan**



Oleh:

**VENTRI ADETIA JUMINTRI
1516240142**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2019**



KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp.(0736)15276, 51171 Fax (0736)511171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Ventri Adetia Jumintri

NIM : 1516240142

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi

Sdri:

Nama : Ventri Adetia Jumintri

NIM : 1516240142

Judul : Penerapan Model Inquiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 65 Kaur.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah guna memperoleh sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr.*

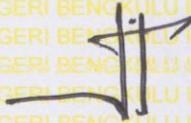
Wb.

Bengkulu, Agustus 2019

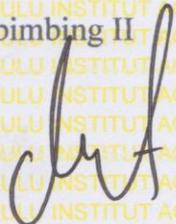
Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Suhirman, M.Pd

NIP. 196802191999031003


Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd, Si

NIDN. 20301109001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

**Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax:
(0736) 51171**

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Penerapan Model Inquiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 56 Kaur”** yang disusun oleh Ventri Adetia Jumintri, NIM.1516240142 telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, tanggal 14 Agustus 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

Dr. Suhirman, M.Pd.

NIP.196802191999031003

Sekretaris

Heny Friantary, M.Pd

NIP.198508022015032002

Penguji I

Nurlaili, M.Pd.I

NIP.197507022000032002

Penguji II

Fatrica Syafri, M.Pd.I

NIP.198510202011012011

Bengkulu, Agustus 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd.

NIP.196903081996031005

PERSEMBAHAN



Keberhasilan yang tidak terduga, sehingga bentuk perwujudan ini ialah kebahagiaan dan hikmah dari perjuangan perjalananku selama ini dan akan aku persembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang sangat berpengaruh dalam perjalanan hidupku. Dengan penuh rasa syukur kehadirat Allah SWT, kupersembahkan skripsi ini untuk :

- 1. Kedua orang tuaku Bapakku (HALMAN RASIDI) dan Ibuku (DISMI IRLAWATI) yang sangat kucintai dan kusayangi yang selalu memberikan memotivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini serta senantiasa mengiringi langkahku dengan doa yang tulus untuk keberhasilanku.*
- 2. Adik-adikku (ALDA DWI JAYANTI) dan adikku (M. HALDI ANUARI) yang tersayang yang selalu memberikan dukungan dan doanya untukku.*
- 3. Untuk keluarga besarku (MATENAR keluarga besar) dan (SUKARDIN Keluarga Besar).*
- 4. Untuk sahabat-sahabat terkasih ku My Team (risma meiliza putri, lesi yutiarti, deka wulandari)*
- 5. Keluarga besar PGMI angkatan 2015, dan sahabat-sahabat di IAIN Bengkulu yang tak dapat saya sebutkan satu persatu.*
- 6. Untuk Pembimbing Saya Bapak Dr. Suhirman, M.Pd dan Bapak Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd.Si.*
- 7. Agama, Bangsa dan Almamaterku IAIN Bengkulu yang telah menjadi lampu penerang dalam kehidupanku dan yang selalu aku banggakan.*

MOTTO

Tiada yang lebih indah selain doa agar skripsi ini cepat selesai

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan

(Q.S Al Insyirah : 5-6)

“patah hati terberat adalah orang tua yang semakin menua dan aku belum jadi apa-apa”

(Ventri Adetia Jumintri)

SURAT PERNYATAAN

KATA PENGANTAR

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis yang berjudul **“Penerapan Model Inquiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kela IV SD Negeri 56 Kaur.”** Adalah asli dan belum diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan perumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini dibuat sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima hukuman dan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bengkulu, 2019
Saya yang menyatakan,



Ventri Adetia Jumintri
Nim. 1516240142

Puji syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Model Inquiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 56 Kaur.” Shalawat serta salam semoga dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jaman jahiliah menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, iman dan taqwa

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penulis sangat menyadari sepenuhnya, skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapati banyak bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH selaku rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.

3. Ibu Nurlaili, S.Ag., M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang selalu memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan demi keberhasilan penulis
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku ketua prodi PGMI yang telah memberikan arahan kepada penulis.
5. Bapak Dr. Suhirman, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan, petunjuk, bimbingan, kritik serta saran dengan penuh kesabaran.
6. Bapak Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd.Si selaku pembimbing II, yang juga telah memberikan arahan, petunjuk bimbingan, kritik serta saran dengan penuh ketelitian dan kesabaran.
7. Seluruh dosen dan Staf yang khususnya mengajar di Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah mendidik, memberikan nasehat serta mengajarkan ilmu – ilmu yang bermanfaat kepada mahasiswa.
8. Ibuk Masfira Hidayani, S. Ag, M.Pd. selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan bimbingan dan arahan selama penulis menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
9. Kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri beserta staf yang telah memberikan keleluasan bagi penulis dalam mencari konsep-konsep teoritis.
10. Kepala sekolah, seluruh Guru, dan staf di SD Negeri 56 Kaur dan yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti untuk mengumpulkan data dalam menyelesaikan skripsi ini.

Serta ucapan terimakasih yang tak terhingga untuk semua pihak yang tidak dapat penulis cantumkan namanya satu persatu, yang telah ikut

membantu dan menyumbangkan ide pemikiran serta memberikan inspirasi kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar dan selesai dengan baik. Akhirnya semoga Allah SWT menjadikan skripsi ini sebagai *Amal Jariyah* Bagi kita semua dan semoga skripsi ini bisa diterima dan dapat bermanfaat bagi kita semua dikemudian hari, aamiin.

Bengkulu, Agustus 2019

Ventri Adetia Jumintri

NIM. 1516240142

ABSTRAK

Ventri Adetia Jumintri. (2019). *Penerapan Model Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 56 Kaur*. Fakultas Tarbiyah dan Tadris. Pembimbing 1: Dr. Suhirman, M.Pd; and Pembimbing 2: Wiji Aziis Hari Mukti, M.Pd.Si

Kata Kunci: *Model Inkuiri, IPA.*

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 56 Kaur. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Responden penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 56 Kaur yang terdiri dari 20 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model Inkuiri dapat meningkatkan kemampuan IPA siswa kelas IV SD Negeri 56 Kaur. Peningkatan dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa pada tes/penilaian awal yaitu (53) yang masuk ke dalam kategori “Kurang”; dari nilai rata-rata siswa pada tes/penilaian siklus I yaitu (57,38) yang masuk ke dalam kategori “Kurang”; dari nilai rata-rata siswa pada tes/penilaian siklus II yaitu (62,13) yang masuk ke dalam kategori “Cukup”; dan nilai rata-rata siswa pada tes/penilaian siklus III yaitu (65,88) yang masuk ke dalam kategori “Cukup”. Berarti selama proses pemberian tindakan selama tiga siklus, siswa mengalami peningkatan sebanyak (12,88) poin. Peningkatan yang lebih penting adalah perubahan yang terjadi pada suasana belajar siswa di kelas, terutama yang menyangkut: sikap, motivasi belajar, dan interaksi siswa di kelas. Selama proses tindakan, suasana belajar menjadi semakin aktif, siswa mengurangi tindakan-tindakan tidak disiplin seperti ngobrol di kelas, siswa nampak lebih bersemangat dan bahagia mengikuti pelajaran, dan dalam kegiatan kelompok mereka dapat lebih berpartisipasi aktif dan berkontribusi dalam pemecahan masalah dalam kelompok mereka.

ABSTRACT

Ventri Adetia Jumintri. (2019). *The Implementation of Inquiry Model to Improve Students' Learning Science at the Fourth Grade Students of Elementary School Number 56 Kaur*. Faculty of Tarbiyah and Tadris. Supervisor 1: Dr. Suhirman, M.Pd; and Supervisor 2: Wiji Aziis hari Mukti, M.Pd.Si

Key Words: *Inquiry Model, Science.*

This research aimed at investigating the implementation of *Inquiry Model* to improve students' understanding in science at the fourth grade students of SDN 56 Kaur. This research applied Classroom Action Research (CAR) method. The respondents of this research were the fourth grade students of SDN 56 Kaur that consisted of 20 students. The result of the research showed that Inquiry Model could improve students' mastery of science at the fourth grade students of SDN 56 Kaur. The improvement can be seen from the students' average score in pre-assessment (53) that included into "Low" category; students' average score in cycle I (57.38) that included into "Low" category; students' average score in cycle II (62.13) that included into "Moderate" category; and students' average score in cycle III (65.88) that included into "Moderate" category. It means that during the process of action for three cycles, the students got improvement for (12.88) point. The most important progress was the improvement in learning atmosphere that covers: students' behaviour, learning motivation, and students' interaction in the classroom. During the action, the learning atmosphere became more active, the students avoid indiscipline activities such as chatting with friends, the students looked have high motivation and happy to follow the science class, and in group activities, they can actively participate and gave contribution in solving problems in their group.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	.
xvii	
BAB I PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang	1
2. Identifikasi Masalah	5
3. Batasan Masalah.....	5
4. Rumusan Masalah.....	6
5. Tujuan Penelitian.....	6
6. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	8
1. Model Inquiri	
A. Pengertian Model inquiri.....	8
B. Langkah-langkah penerapan model inquiri	12
C. Kelebihan dan kekurangan model inquiri.....	16
2. Hasil belajar	
A. Pengertian Hasil belajar.....	18
B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	19
3. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	
A. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).....	20

B. Tujuan IPA	23
C. Teknik pembelajaran IPA.....	24
B. Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan	25
C. Kerangka Berfikir	26
D. Hipotesis Tindakan	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.....	28
B. Setting penelitian	30
C. Responden	30
D. Teknik pengumpulan data	
a. Teknik pengumpulan data kuantitatif	31
b. Teknik pengumpulan data kualitatif	31
E. Instrument penelitian	
1. Tes.....	32
2. Lembar observasi	32
3. Wawancara.....	33
4. Dokumentasi	33
F. Teknik analisis data	
1. Analisis data kuantitatif	33
2. Analisis data kualitatif	35
G. Prosedur Penelitian	36
H. Indikator kinerja	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	42
1. Deskripsi kondisi awal sebelum tindakan.....	42
2. Deskripsi Siklus I.....	46
3. Deskripsi Siklus II	63
4. Deskripsi Siklus III	80
5. Peningkatan Hasil Belajar IPA SD Negeri 56 Kaur dengan Model Inquiri.....	95

B. Pembahasan	100
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

	Halaman
A. TABEL	
Tabel 3.1. Siswa Kelas IV SD Negeri 56 Kaur	30
Tabel 3.2. Kategori Penilaian	36
Tabel 4.1. Hasil Tes/Penilaian Awal	44
Tabel 4.2. Jadwal Kegiatan Siklus I	48
Tabel 4.3. Hasil Tes/Penilaian Siklus I	59
Tabel 4.4. Jadwal Kegiatan Siklus II	65
Tabel 4.5. Hasil Tes/Penilaian Siklus II	76
Tabel 4.6. Jadwal Kegiatan Siklus III	83
Tabel 4.7. Hasil Tes/Penilaian Siklus III	93
Tabel 4.8. Peningkatan Siswa Dalam Pembelajaran IPA	
Dengan Menggunakan Model Inquiri	99
B. GAMBAR	
Gambar 2.1. Kerangka Berfikir	27
Gambar 3.1. Model Interaktif Miles Dan Huberman	34
Gambar 3.2. Siklus Penelitian Tindakan Kelas	38
Gambar 4.1. Hasil Tes/Penilaian Awal	45
Gambar 4.2. Hasil Tes/Penilaian Siklus I	60
Gambar 4.3. Hasil Tes/Penilaian Siklus II	77
Gambar 4.4. Hasil Tes/Penilaian Siklus III	94

Gambar 4.5. Peningkatan Siswa Dalam Pembelajaran Ipa	96
Gambar 4.6. Peningkatan Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Dari Penilaian Awal hingga Siklus III.....	97

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Silabus
- Lampiran 2. Kisi-Kisi Instrumen
- Lampiran 3. Instrumen penelitian
- Lampiran 4. RPP siklus I pertemuan 1
- Lampiran 5. RPP siklus I pertemuan 2
- Lampiran 6. RPP siklus I pertemuan 3
- Lampiran 7. RPP siklus II pertemuan 1
- Lampiran 8. RPP siklus II pertemuan 2
- Lampiran 9. RPP siklus II pertemuan 3
- Lampiran 10. RPP siklus III pertemuan 1
- Lampiran 11. RPP siklus III pertemuan 2
- Lampiran 12. RPP siklus III pertemuan 3
- Lampiran 13. Hasil Tes Penilaian Awal
- Lampiran 14. Hasil tes siklus I
- Lampiran 15. Hasil tes siklus II
- Lampiran 16. Hasil tes siklus III
- Lampiran 17. Lembar Observasi Aktivitas Siswa di Kelas Siklus I Pertemuan 1
- Lampiran 18. Lembar Observasi Aktivitas Siswa di Kelas Siklus I Pertemuan 2
- Lampiran 19. Lembar Observasi Aktivitas Siswa di Kelas Siklus I Pertemuan 3
- Lampiran 20. Lembar Observasi Aktivitas Siswa di Kelas Siklus II Pertemuan 1
- Lampiran 21. Lembar Observasi Aktivitas Siswa di Kelas Siklus II Pertemuan 2
- Lampiran 22. Lembar Observasi Aktivitas Siswa di Kelas Siklus II Pertemuan 3
- Lampiran 23. Lembar Observasi Aktivitas Siswa di Kelas Siklus III Pertemuan 1
- Lampiran 24. Lembar Observasi Aktivitas Siswa di Kelas Siklus III Pertemuan 2
- Lampiran 25. Lembar Observasi Aktivitas Siswa di Kelas Siklus III Pertemuan 3

Lampiran 26. Lembar Observasi Aktivitas Guru di Kelas Siklus I Pertemuan 1
Lampiran 27. Lembar Observasi Aktivitas Guru di Kelas Siklus I Pertemuan 2
Lampiran 28. Lembar Observasi Aktivitas Guru di Kelas Siklus I Pertemuan 3
Lampiran 29. Lembar Observasi Aktivitas Guru di Kelas Siklus II Pertemuan 1
Lampiran 30. Lembar Observasi Aktivitas Guru di Kelas Siklus II Pertemuan 2
Lampiran 31. Lembar Observasi Aktivitas Guru di Kelas Siklus II Pertemuan 3
Lampiran 32. Lembar Observasi Aktivitas Guru di Kelas Siklus III Pertemuan 1
Lampiran 34. Lembar Observasi Aktivitas Guru di Kelas Siklus III Pertemuan 2
Lampiran 35. Lembar Observasi Aktivitas Guru di Kelas Siklus III Pertemuan 2
Lampiran 36. Lembar Kerja Siswa
Lampiran 37. Surat Izin Penelitian
Lampiran 38. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian
Lampiran 39. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian di Kelas
Lampiran 40. Surat Ujian Seminar Proposal
Lampiran 41. Kartu Bimbingan
Lampiran 42. Log Book
Lampiran 43. Table Verivikasi Plagiasi
Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap peserta didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok untuk mempengaruhi seseorang atau kelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.¹

Pendidikan dimulai dalam lingkungan keluarga atas anak (*infant*) yang belum mandiri, kemudian di perluas di lingkungan tetangga atau komunitas sekitar (*milieu*), lembaga persekolahan, persekolahan formal dan lain-lain tempat anak-anak mulai dari kelompok kecil sampai rombongan relative besar (lingkungan makro) dengan pendidikan dimulai dari guru rombongan/kelas yang mendidik secara mikro dan menjadi pengganti orang tua.²

Salah satu tujuan pendidikan nasional yang tertera pada pembukaan UUD 1945 pada alenia ke 4 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa bernegara. Upaya untuk mencerdaskan bangsa dan meningkatkan moralitas

¹Ramayulis, *dasar-dasar kependidikan suatu pengantar ilmu kependidikan*, (Jakarta: kalam mulia, 2015), h. 15

²Sukarjo dan ukim komarudin, *landasan pendidikan konsep dan aplikasinya*, (Jakarta : PT. rajagrafindo persada, 2009), h. 7.

kehidupan bangsa dan Negara adalah dengan melalui pendidikan. Allah SWT berfirman dalam penggalan Q. S. Al- Mujadilllah ayat 11 yang berbunyi :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

Niscaya Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (Q. S. Al- Mujadilllah ayat 11)³.

Dalam UU SISDIKNAS no 20 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 1 juga menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.⁴

Selain itu, dalam Undang-Undang tersebut pada pasal 3 juga menyebutkan bahwasanya:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis seta bertanggung jawab.⁵

Dalam rangka mewujudkan fungsi pendidikan tersebut, dalam pendidikan sekolah kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling

³Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya*, (bandung : deponegoro, 2000), h. 1

⁴Afnil gusa, *UU SISDIKNAS dan UU GURU DAN DOSEN*, (Jakarta: asa mandiri, 2009), h.

2.

⁵ Afnil gusa, *UU SISDIKNAS dan UU GURU DAN DOSEN*, h. 5.

penting. Berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan tersebut tergantung pada proses belajar yang dilakukan siswa.

Upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis pada proses pembelajaran merupakan tantangan bagi setiap orang yang berkecimpung di daaalam dunia pendidikan. Banyak usaha yang dilakukan, banyak juga keberhasilan yang telah dicapai, meski apa yang telah dicapai belum sepenuhnya memberikan kepuasan sehingga menuntut pemikiran dan kerja keras yang lebih. Upaya yang dilakukan dalm meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilakukan melalui beberapa perbaikan pada proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru memegang peran yang sangat penting, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah model inquiri. Model inquiri adalah salah satu cara belajar atau penelaahan yang bersifat mencari pemecahan masalah dengan cara kritis, analitis, dan ilmiah dengan menggunakan langkah-langkah yang menuju suatu kesimpulan yang meyakinkan karena didukung oleh data atau kenyataan. Sasaran utama model inquiri adalah mengembangkan penguasaan pengetahuan yang merupakan hasil dari pengolahan data atau informasi.⁶

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara peneliti dengan guru IPA pada tanggal 2 dan 4 Desember 2018 di kelas IV Pelaksanaan pembelajaran IPA SD Negeri 56 Kaur diketahui bahwa siswa masih kurang

⁶ Hamdani, *strategi belajar mengajar*, (bandung: pustaka setia, 2011), h. 182.

dalam melakukan pengamatan dan percobaan, disebabkan oleh kurangnya fasilitas belajar mengajar di dalam kelas terutama buku paket, serta media pembelajaran yang kurang memadai. Selain itu, pembelajaran IPA yang berlangsung selama ini lebih berpusat pada guru dengan menggunakan metode ceramah yang membuat siswa kurang aktif. Aktivitas guru masih sangat besar dibandingkan dengan aktivitas siswa, hal ini dapat dilihat dari kebiasaan guru yang hanya menulis pelajaran di papan lalu menerangkan sedangkan siswa lalai dengan aktivitasnya masing-masing tanpa memperhatikan apa yang diajarkan. Oleh karena itu siswa merasa jenuh dalam belajar IPA dan kurang memahami konsep yang diajarkan sehingga hasil pembelajaran tidak maksimal.

Dalam proses pembelajaran model yang digunakan guru juga belum bervariasi. Ini mengakibatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sangat kurang memuaskan, nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 56 Kaur masih jauh dibawah standar KKM yang ditetapkan. KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 56 Kaur adalah 65. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pokok pembelajaran, siswa cenderung pasif dalam mengikuti setiap proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, walaupun ada beberapa siswa yang bersikap aktif dalam menjawab pertanyaan guru dengan pemahaman yang kurang memadai.

Maka dari itu, penulis menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran perlunya adanya model pembelajaran baru yang menarik

perhatian siswa, salah satunya adalah menggunakan model pembelajaran inquiri.

Berdasarkan latar belakang di atas mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan model Inquiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 56 Kaur”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukan di awal, maka timbul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi.
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, karena nilai rata-rata siswa masih dibawah KKM. KKM yang di tetapkan yaitu 65.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini, dibatasi pada masalah berikut:

1. Penelitian ini fokus pada implementasi model Inquiri dalam pelaksanaan penelitian.
2. Penelitian fokus pada pembelajaran IPA
3. Penelitian ini fokus untuk meningkatkan hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPA
4. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 56 Kaur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Penerapan

Model Inquiri dalam meningkatkan Hasil Belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 56 Kaur?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan dalam penelitian yang terdapat dalam perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui apakah dengan menerapkan Model Inquiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 56 Kaur .

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara tertulis diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap pembelajaran IPA terutama dalam meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model inquiri.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi siswa, guru, sekolah, dan penulis.

a. Bagi Siswa

- 1) Penelitian ini sangat bermanfaat untuk siswa karena dengan model pembelajaran ini siswa akan lebih mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga tidak menimbulkan kebosanan pada diri siswa.
- 2) Penelitian ini akan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih giat belajar karena dengan model yang interaktif siswa akan

lebih terkesan dan lebih memahami setelah menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru

b. Bagi Guru

- 1) Bagi guru penelitian ini sangat bermanfaat karena dengan model inquiri dapat meningkatkan rasa percaya diri.
- 2) Dapat membangun pengetahuan dan pengalaman dalam praktik tindakan kelas, serta melatih kemandirian dalam menyusun program pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberi masukan yang baik bagi sekolah untuk mengadakan pembaharuan, memajukan program sekolah pada umumnya kearah yang lebih baik.

d. Bagi Penulis

Menambah wawasan dalam melakukan penelitian, khususnya dalam bidang pendidikan, dan pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan Model Inquiri.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskriptif Teoritik

1. *Model Inquiri*

a. Konsep Dasar *Model Inquiri*

Istilah model pembelajaran ini mempunyai makna yang lebih luas daripada metode, prosedur, atau strategi. Model pengajaran memiliki 4 ciri khusus yang tidak dimiliki oleh metode, prosedur, atau strategi. Ciri tersebut adalah: (1) Dasar pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan) pembelajaran yang akan dicapai; (2) Rasional teoritik dan logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya; (3) sikap dan Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; dan (4) Lingkungan pembelajaran yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.⁷

Secara harfiah, *inquiri* berasal dari kata *inquiry* yang merupakan kata dalam bahasa Inggris yang berarti; penyelidikan/peminta keterangan; terjemahan bebas untuk konsep ini adalah “siswa diminta untuk mencari dan menemukan sendiri”⁸. Dengan kata lain, *inquiry* merupakan suatu kegiatan yang meminta siswa untuk menemukan sendiri sesuatu yang mereka pelajari dengan melakukan beberapa

⁷Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya, 2009), h. 74.

⁸Khairul anam, *Pembelajaran Berbasis Inquiri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 7.

langkah logis yang mendorong mereka melakukan aktivitas pembelajaran di ruang kelas.

Model pembelajaran inquiri dikembangkan oleh seorang tokoh yang bernama *Suchman*. Suchman meyakini bahwa anak-anak adalah individu yang penuh rasa ingin tahu akan segala sesuatu. Suchman berpendapat bahwa latar belakang yang mendukung model pembelajaran inquiri adalah:⁹

- 1) Secara alami manusia mempunyai kecenderungan selalu mencari tahu akan segala sesuatu yang menarik perhatiannya.
- 2) Mereka akan menyadari keingintahuannya akan segala sesuatu tersebut dan akan belajar menganalisis strategi berfikirnya.
- 3) Strategi baru dapat diajarkan secara langsung dan ditambahkan/ digabungkan dengan strategi lama yang telah dimiliki siswa.
- 4) Penelitian kooperatif (*cooperative inquiry*) akan dapat memperkaya kemampuan berpikir dan membantu siswa belajar tentang suatu ilmu yang senantiasa bersifat tentatif dan belajar menghargai penjelasan atau solusi alternative.

Tujuan utama model inquiri adalah membuat siswa menjalani suatu proses bagaimana pengetahuan diciptakan. Untuk mencapai tujuan ini, siswa dihadapkan pada suatu (masalah) yang misterius,

⁹ Khairul ahmadi dan Hendro ari setyono, *strategi pembelajaran berorientasi KTSP*, (Jakarta : PT. prestasi pustakaraya, 2011), h. 24

belum diketahui tetapi menarik. Namun perlu diingat bahwa masalah tersebut harus didasarkan pada suatu gagasan yang memang dapat ditemukan, bukan mengada-ada¹⁰. Oleh sebab itu dalam penerapan Model Inquiri, guru dituntut untuk kreatif menciptakan kasus misterius dalam penciptaan suatu ilmu pengetahuan dengan daya tarik yang tinggi sehingga siswa mampu melebur dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Model inquiri diarahkan untuk mengajarkan siswa suatu proses dalam rangka mengkaji dan menjelaskan suatu fenomena tertentu. Tujuannya untuk membantu siswa mengembangkan disiplin dan mengembangkan keterampilan intelektual yang diperlukan untuk mengajukan pertanyaan dan menemukan jawaban berdasarkan rasa ingin tahunya. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa aktif mengajukan pertanyaan mengapa sesuatu terjadi kemudian mencari dan mengumpulkan serta memproses data secara logis untuk selanjutnya mengembangkan strategi intelektual yang dapat digunakan untuk dapat menemukan jawaban atas pertanyaan mengapa sesuatu terjadi¹¹. Dengan demikian, model pembelajaran Inquiri mendorong siswa untuk berpikir kritis terhadap segala fenomena yang dihadapi mereka.

Model inquiri berarti satu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis sehingga

¹⁰Khairul ahmadi dan Hendro ari setyono, *strategi pembelajaran berorientasi KTSP*, (Jakarta : PT. prestasi pustakaraya, 2011), h. 24.

¹¹Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 161.

dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri¹². Kegiatan ini menuntut siswa untuk benar-benar berpikir dengan serius terhadap kasus-kasus yang diajukan oleh guru sehingga timbul rasa ingin tahu yang besar. Dengan demikian, budaya kerja penyelidikan dan berpikir kritis siswa dapat terbangun untuk memecahkan teka-teki suatu persoalan dalam kehidupan.

Model inquiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir sendiri itu biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dengan siswa¹³. Dengan kata lain, Model Inquiri lebih menekankan pada interaksi siswa dengan guru melalui kegiatan tanya jawab untuk mengasah cara berpikir kritis dan analitis siswa. Jadi, peran guru bukan sebagai pusat pembelajaran, namun guru sebagai media berbagi dalam pemecahan masalah bagi siswa.

Berdasarkan beberapa definisi dan pemahaman mengenai Metode Inquiri di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Model Inquiri adalah suatu model pembelajaran yang berperan dalam mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir mengenai proses penciptaan suatu ilmu secara sistematis, kritis, logis, analitis, dan mandiri sehingga menciptakan suasana belajar yang aktif dengan membangun kepercayaan diri siswa yang lebih baik. Dalam penerapan

¹²Gulo, W. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), h. 85.

¹³Schmidt (dalam putra, 2013 :83)

model pembelajaran ini, guru juga dituntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan kasus-kasus yang menarik agar membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap ilmu pengetahuan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan Model Inquiri untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar IPA.

b. Langkah-langkah penerapan model inquiri

Secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan model inquiri dapat mengikuti langkah- sebagai berikut:¹⁴

1) Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah yang membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsive. Pada kegiatan ini pertama guru mengkondisikan agar siswa siap untuk melaksanakan proses pembelajaran. Keberhasilan model pembelajaran inquiri sangat bergantung pada kemauan siswa untuk beraktifitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah , tanpa kemauan dan kemampuan itu tidak mungkin proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahapan orientasi ini yaitu:

- a) Menjelaskan topic, tujuanm dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.

¹⁴Trianto, (*model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*),(Jakarta: PT. Prestasi pustakaraya, 2007), h. 109.

- b) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini dijelaskan langkah-langkah inquiri serta tujuan setiap langkah mulai dari langkah merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan.
- c) Menjelaskan pentingnya topic dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa.

2) Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah adalah langkah untuk membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berfikir memecahkan teka teki itu. Dikatakan teka-teki dalam rumusan masalah yang ingin dikaji di sebabkan masalah itu tentu ada jawabannya, dan siswa di dorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam penerapan model inquiri, oleh sebab itu melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir. Dengan demikian teka-teki yang menjadi masalah dalam berinquiri adalah teka-teki yang mengandung konsep yang jelas yang harus di cari dan ditemukan. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan masalah:

- a) Masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh siswa. Siswa akan memiliki motivasi belajar yang tinggi manakalah dilibatkan

dalam merumuskan masalah yang hendak dikaji. Oleh karena itu, sebaiknya guru tidak merumuskan sendiri masalah pembelajaran, guru hanya memberikan topik yang akan dipelajari, sedangkan bagaimana rumusan masalah yang sesuai dengan topik yang telah ditentukan sebaiknya diserahkan kepada siswa.

- b) Masalah yang dikaji adalah masalah yang mengandung teka-teki yang jawabannya pasti. Artinya guru perlu mendorong agar siswa dapat merumuskan masalah yang menurut guru jawaban sebenarnya sudah ada, tinggal siswa mencari dan mendapatkan jawabannya sendiri secara pasti.
- c) Konsep-konsep dalam masalah adalah konsep-konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh siswa.¹⁵

3) Merumuskan hipotesis

Hipotesis yaitu jawaban sementara dari permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Salah satu langkah yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan menebak (hipotesis) pada setiap anak adalah dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai pikiran kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang di kaji.

¹⁵ Ahmad Walid, *Strategi Pembelajaran IPA*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2017), h. 71.

4) Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktifitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam model pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Oleh sebab itu, tugas dan peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan. Sering terjadi kemacetan berinkuiri adalah manakalah siswa tidak apresiatif terhadap pokok permasalahan. Tidak apresiatif itu biasanya ditunjukkan oleh gejala-gejala ketidak bergairahan dalam belajar. Manakalah guru menemukan gejala semacam ini, maka guru hendaknya secara terus menerus memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar melalui penyuguhan berbagai jenis pertanyaan secara merata kepada siswa sehingga mereka terangsang untuk berpikir.

5) Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah menemukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan. Disamping itu, menguji hipotesis juga mengembangkan kemampuan berfikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus

didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

6) Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendiskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan *gong-nya* dalam proses pembelajaran. Oleh karena banyaknya data yang diperoleh menyebabkan kesimpulan yang dirumuskan menjadi tidak fokus terhadap masalah yang hendak dipecahkan. Oleh karena itu, untuk mencapai suatu kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.¹⁶

c. Kelebihan dan kekurangan model inquiri

Model Inquiri memiliki kelebihan dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya. Kelebihan-kelebihan model inquiri antara lain:

- 1) *Real life skills*: siswa belajar tentang hal-hal penting namun mudah dilakukan, siswa didorong untuk ‘melakukan’, bukan hanya ‘duduk, diam dan mendengarkan’.
- 2) *Open-ended topic*: tema yang akan dipelajari tidak terbatas, bisa bersumber dari mana saja: buku pelajaran, pengalaman siswa/guru, internet, televisi, radio dan seterusnya. Siswa akan belajar lebih banyak.

¹⁶Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 201.

- 3) Intuitif, imajinatif, inovatif: siswa belajar dengan mengarahkan seluruh potensi yang mereka miliki, mulai dari kreativitas hingga imajinasi. Siswa akan menjadi pembelajar aktif, *out of the box*, siswa akan belajar karena mereka membutuhkan, bukan sekedar kewajiban.
- 4) Peluang melakukan penemuan: dengan berbagai observasi dan eksperimen, siswa memiliki peluang besar untuk melakukan penemuan. Siswa akan segera mendapat hasil dari materi atau topik yang mereka pelajari.¹⁷

Selain itu, model Inquiri sebagai model pembelajaran juga memiliki kelemahan. Kelemahan-kelemahan model inquiri antara lain:

- 1) Jika guru tidak dapat merumuskan teka-teki atau pertanyaan kepada siswa dengan baik, untuk memecahkan permasalahan secara sistematis, maka akan membuat murid lebih bingung dan tidak terarah.
- 2) Kadang kala guru mengalami kesulitan dalam merencanakan pembelajaran oleh karen terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- 3) Dalam implementasinya memerlukan waktu panjang sehingga guru sering sulit menyesuaikannya dengan waktu yang ditentukan.

¹⁷ Khairul anam, *pembelajaran berbasis inquiri* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2016), h. 15.

- 4) Pada system klasikal dengan jumlah siswa yang relative banyak; penggunaan model ini sukar untuk dikembangkan dengan baik.¹⁸

2. Hasil belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tujuan akhir dari dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar tersebut dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis yang mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar tersebut adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. hasil belajar adalah kemampuan yang di peroleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar”.¹⁹

Menurut gagne (2005) dalam bukunya *the condition of learning*, hasil belajar ada lima yaitu: Informasi verbal, keterampilan motoric, sikap atau *attitude*, keterampilan intelektual, dan strategi kognitif. Hasil belajar dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada aspek pengetahuan (semakin tahu/ paham/ matang), nilai (semakin sadar/ peka/ dewasa), sikap (semakin baik, semakin benar), dan keterampilan (semakin profesional) yang terjadi pada diri individu.²⁰

¹⁸Ahmad Walid, *Strategi Pembelajaran IPA*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2017), h. 79.

¹⁹Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h.

²⁰Subur, *pembelajaran nilai moral berbasis kisah*, (Yogyakarta, kalimedia, 2015), h. 11.

Hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.²¹

Hasil belajar adalah suatu bukti keberhasilan pencapaian dalam belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya”.²²

Dari berbagai pendapat tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah bukti pencapaian kemampuan belajar yang didapatkan siswa setelah melalui rangkaian kegiatan pembelajaran, yang bertujuan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar pada peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri peserta didik dan faktor yang datang dari luar diri peserta didik. Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

1) Faktor-faktor Internal

a) Fisiologis (kesehatan, cacat tubuh, dan kondisi panca indra)

b) Psikologis (kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan kognitif dan kesiapan).

c) Kelelahan

²¹ Asep jihad dan abdul haris, *evaluasi pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), h. 14.

²² Oemar Hamalik, *proses belajar mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 32.

2) Faktor-faktor Eksternal

- a) Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan)
- b) Sekolah yaitu pendekatan mengajar, metode, model, strategi, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah
- c) Masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).²³

Berdasarkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar di atas, peneliti menggunakan faktor eksternal berupa dengan penggunaan model pembelajaran inquiri ini menuntut keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran IPA.

3. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis, tersusun secara teratur, berlaku secara umum, berupa kumpulan hasil observasi dan eksperimen. Dengan demikian sains

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Rineka ipt), h. 177.

tidak hanya sebagai kumpulan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi tentang cara kerja, cara berfikir, dan cara memecahkan masalah.²⁴

Pada hakikatnya, IPA dapat dipandang dari segi produk, proses, dan dari segi pengembangan sikap. Artinya, belajar IPA memiliki dimensi proses, dimensi hasil (produk), dan dimensi pengembangan sikap ilmiah. Ketiga dimensi tersebut bersifat saling terkait. Ini berarti bahwa proses belajar mengajar IPA seharusnya mengandung ketiga dimensi IPA tersebut.²⁵

Menurut Depdiknas ilmu pengetahuan alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA (*sains*) diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari²⁶

IPA juga merupakan suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas

²⁴ Nana djumhana, *pembelajaran ilmu pengetahuan alam*, (Jakarta: direktorat jenderal pendidikan islam kementerian agama republic Indonesia, 2012), h. 2.

²⁵ Sri sulistyorini, *model pembelajaran IPA sekolah dasar dan penerapannya dalam KTSP*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), h. 9.

²⁶ Asih widi wisudawati dan eka sulistyowati, *metodologi pembelajaran IPA*, (JAKARTA: PT. bumi aksara , 2014), h. 22.

pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.²⁷

IPA adalah pengetahuan sistematis dan dirumuskan berkaitan dengan adanya gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan. Mata pelajaran IPA di tingkat SD terdiri dari empat kajian utama yaitu: makhluk hidup dan proses kehidupan, benda dan sifatnya, energy dan perubahannya, dan bumi alam semesta. Dalam proses pembelajaran, keempat kajian tersebut memiliki kompleksitas tinggi.²⁸

Secara ringkas dapat dikatakan bahwa IPA merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat (correct) pada sasaran, serta menggunakan prosedur yang benar (true), dan dijelaskan dengan penalaran yang sah (valid) sehingga dihasilkan kesimpulan yang betul (truth). Jadi, IPA mengandung tiga hal: proses (usaha manusia memahami alam semesta), prosedur (pengamatan yang tepat dan prosedurnya benar), dan produk (kesimpulannya betul).²⁹

b. Tujuan IPA

²⁷Trianto, *model pembelajaran terpadu konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: bumi aksara, 2013), h. 136.

²⁸Shanty della setiasih, dkk., 2016. Penggunaan model inquiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat magnet di kela V SDN sukajaya kecamatan jatinunggal kabupaten sumedang. *Jurnal pena ilmiah*, (online), vol. 1, No. 1, (<http://www.malang.ac.id>, diakses 10 juli 2019)

²⁹Nana djumhana, *pembelajaran ilmu pengetahuan alam*, h. 2

Mata pelajaran IPA di tingkat SD bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Kesadaran akan keindahan dan keteraturan alam untuk meningkatkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Pengetahuan, yaitu pengetahuan tentang dasar dan prinsip dan konsep, fakta yang ada di alam, hubungan saling ketergantungan, dan hubungan antara sains dan teknologi.
- 3) Keterampilan dan kemampuan untuk menangani peralatan, memecahkan masalah dan melakukan observasi.
- 4) Sikap ilmiah, antara lain skeptis, kritis, sensitif, obyektif, jujur terbuka, benar dan dapat bekerja sama.
- 5) Kebiasaan mengembangkan kemampuan berfikir analitis induktif dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip sains untuk menjelaskan berbagai peristiwa alam.
- 6) Apresiatif terhadap sains dengan menikmati dan menyadari keindahan keteraturan perilaku alam serta penerapannya dalam teknologi.³⁰

Dengan demikian pembelajaran IPA harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Proses pembelajaran yang baik sudah diterapkan oleh BNSP yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi

³⁰Trianto, *model pembelajaran terpadu konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: bumi aksara, 2013), h. 143.

peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Selain itu dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.³¹

c. Teknik pembelajaran IPA

1) Teknik Bertanya

Bertanya merupakan suatu teknik yang efektif dalam pembelajaran IPA. Guru bertanya kepada peserta didik merupakan hal yang sangat penting. Dari pertanyaan tersebut akan dapat mengoptimalkan proses berfikir dan perkembangan mental atau psikologi peserta didik.

2) Teknik menghafal

Kemampuan mengingat materi memerlukan teknik menghafal dengan memasukkan materi yang berupa informasi ke otak untuk mempermudah mengingatnya.

3) Teknik mencatat

³¹Asih widi wisudawati dan eka sulistyowati, *metodologi pembelajaran IPA*,(JAKARTA: PT. bumi aksara , 2014), h. 24.

Teknik mencatat mempunyai korelasi dengan teknik menghafal. Kedua teknik tersebut berhubungan dalam menyimpan informasi atau mengingat dan memanggil kembali informasi ketika dibutuhkan.³²

B. Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Mei wulandari, “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Inkuiri Materi IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Dadirejo 02 Pati”.

Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama melakukan penelitian dengan menerapkan model inkuiri pada mata pelajaran IPA. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Adapun perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan pada pelaksanaannya yaitu Mei Wulandari menggunakan 2 siklus sedangkan peneliti dalam penelitian ini menggunakan 3 siklus.

2. Erni Wahyuni, “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Pokok Bahasan Struktur dan Fungsi Bagian-Bagian Tumbuhan Di Kelas IV SDN Kepunduan Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon”.

Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama melakukan penelitian dengan menerapkan model inkuiri pada mata pelajaran IPA. Adapun perbedaannya dengan penelitian ini yaitu Erni Wahyuni meneliti tentang penerapan model pembelajaran inkuiri pada pelajaran IPA pada pokok bahasan struktur dan fungsi bagian-bagian

³²Asih widi wisudawati dan eka sulistyowati, *metodologi pembelajaran IPA*, h. 162.

tubuh. Sedangkan peneliti menggunakan beberapa indicator materi yaitu makhluk hidup dan proses kehidupan, benda/ materi (sifat dan kegunaannya), energy dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta

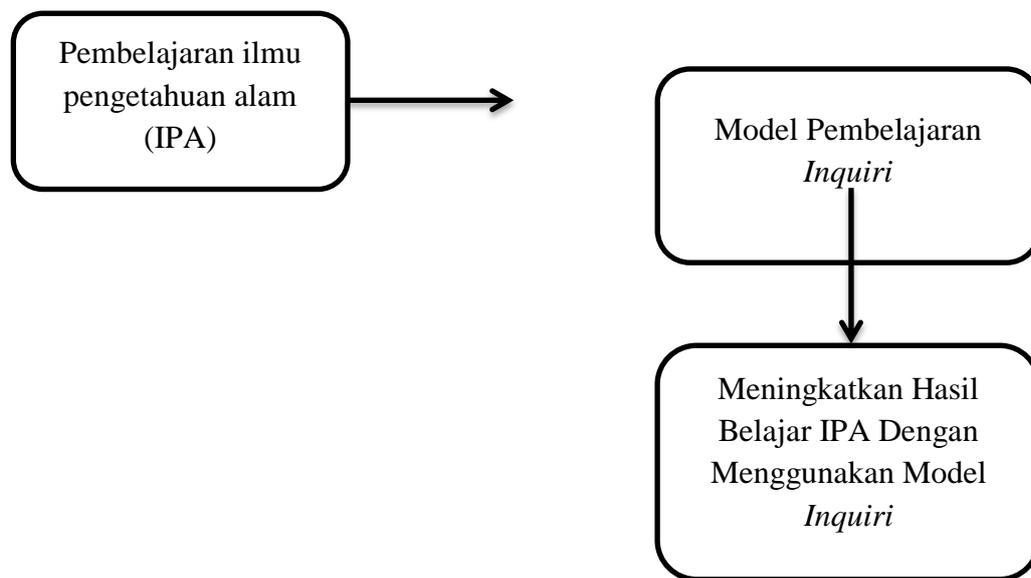
3. Mutia Wati, “Penerapan Metode Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III MIN Bukit Baro II Indrapuri Aceh Besar”

Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama melakukan penelitian dengan menerapkan model inkuiri pada mata pelajaran IPA. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan adapun perbedaanya yaitu mutia wati dalam pelaksanaannya menggunakan 2 siklus sedangkan peneliti menggunakan 3 siklus. Mutia wati menggunakan metode inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar IPA PADA Kelas III, sedangkan peneliti menggunakan model Inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV.

C. Kerangka berfikir

Berdasarkan konsep dan teori yang telah dipaparkan pada halaman sebelumnya maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah :

Adapun kerangka tersebut dapat digambarkan :



Gambar 2.1
Kerangka berfikir

Sesuai dengan bagan di atas, selama melakukan proses belajar mengajar diberi perlakuan pengajaran dengan materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan model *Inquiri*. Hasil belajar yang akan dilihat adalah hasil kognitif dan pemahaman siswa selama guru menjelaskan dan selama demonstrasi di kelas berlangsung.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan permasalahan dan teori yang telah di uraikan, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah Penerapan Model *Inquiri* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 56 Kaur.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan sebuah ancap-ancang yang akan dilakukan dalam kegiatan penelitian. Penelitian adalah upaya seseorang untuk mengumpulkan data dan informasi sebanyak mungkin, agar dapat menganalisis tentang seluk beluk permasalahan. Dalam hal ini, peneliti harus terlibat langsung saat pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Rancangan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Research*). PTK merupakan metode yang cocok untuk penelitian pendidikan dan direkomendasikan dilakukan oleh guru atau pendidik karena akan memberikan manfaat baik bagi peneliti dan siswa yang menjadi objek penelitian. Bagi peneliti/guru dapat meningkatkan profesionalismenya sebagai guru; dan bagi siswa dapat meningkatkan kemampuannya melalui serangkaian tindakan. Menurut Tomal (2003) *Classroom Action Research* (CAR) adalah: *a systematic process of solving educational problems and making improvement*³³ (suatu proses yang sistematis untuk memecahkan masalah-masalah dalam bidang pendidikan dan membuat perbaikan). Maksudnya adalah PTK adalah metode penelitian yang fokus pada pemecahan masalah

³³Daniel R Tomal, *Action Research for Educators*, (The Scarecrow Press, Inc, Oxford), 2003, Hal. 5.

dengan cara yang efisien dan bijak. Dengan memberikan serangkaian tindakan kepada siswa dengan menggunakan teknik, metode atau model pembelajaran tertentu.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbeda dengan metode penelitian lainnya, seperti yang diungkapkan oleh Rust and Clerk (2012): *CAR is a rather simple set of ideas and techniques that can introduce the power of systematic reflection of the practice*³⁴ (PTK tidak hanya serangkaian ide dan teknik yang mengenalkan kekuatan refleksi sebuah tindakan secara sistematis). Maksudnya adalah PTK sebagai suatu metode fokus pada keefektifan penerapan model pengajaran agar benar-benar dapat meningkatkan kemampuan siswa.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu metode penelitian yang lebih menekankan pada pemecahan masalah dengan cara yang efisien dan bijak dengan memberikan serangkaian tindakan kepada siswa dengan menggunakan teknik, metode atau model pembelajaran tertentu dan penekanan juga tujuan pada keefektifan penerapan metode pengajaran agar benar-benar dapat meningkatkan kemampuan siswa. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode PTK untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 56 Kaur dengan menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri.

B. Setting Penelitian

³⁴Frances Rust and Christopher Clerk, *How to Do Action Research in Your Classroom*, (Teachers Network Leadership Institute, USA), 2012, P. 3.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 56 Kaur pada tanggal 26 April sampai dengan 7 Juni 2019.

C. Responden

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tidak mengenal istilah populasi dan sampel karena efek dari tindakan fokus kepada subjek yang diinvestigasi³⁵. Subjek dalam penelitian PTK disebut responden. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV SD Negeri 56 Kaur tahun akademik 2018/2019. Siswa kelas IV terdiri dari 3 kelas, yaitu:

Tabel 3.1
Siswa Kelas IV SD Negeri 56 Kaur

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	IV A	22 siswa
2	IV B	20 siswa
3	IV C	20 siswa

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil kelas IV C sebagai responden penelitian yang terdiri dari 20 siswa. Kelas ini memenuhi syarat sebagai responden karena berdasarkan informasi dari guru bahwa kelas IV C masih memiliki masalah dalam pemahaman materi IPA. Kemudian, siswanya memiliki karakteristik heterogen – siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

D. Teknik Pengumpulan Data

³⁵Suharsimi Arikunto, Suharjo, and Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (PT Bumi Aksara, Jakarta), 2008, P. 39.

1. Teknik Pengumpulan Data Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa instrumen, yaitu: lembar observasi siswa, lembar observasi guru, catatan lapangan dan wawancara. Pertama, data diambil dari lembar observasi siswa dan observasi guru. Peneliti mengobservasi siswa selama proses belajar mengajar untuk mengetahui interaksi mereka di dalam kelas. Kemudian, kolaborator mengobservasi cara mengajar peneliti selama memberikan tindakan di kelas. Selama observasi, peneliti dan kolaborator menggunakan lembar observasi yang telah disediakan pada setiap pertemuan pemberian tindakan dengan model pembelajaran Inkuiri di kelas. Kedua, data dikumpulkan melalui wawancara. Wawancara digunakan untuk melengkapi data kualitatif. Peneliti mewawancarai semua siswa. Wawancara dilakukan pada akhir pembelajaran pada setiap siklus.

2. Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif

Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti menggunakan instrumen yang tepat. Instrumen dibutuhkan sebagai alat mengumpulkan data dengan lengkap dan sistematis. Untuk mengumpulkan data kuantitatif, peneliti menggunakan tes pada siswa. Yaitu seperangkat tes yang terdiri dari 40 soal IPA yang membahas berbagai topik Ilmu Pengetahuan Alam. Tes tersebut berupa pilihan ganda yang diambil dari beberapa buku yang digunakan guru namun belum pernah dibahas di kelas. Soal-soal tersebut didiskusikan dengan guru untuk mengetahui

level ke pantasannya sebagai instrumen. Dalam penelitian ini, tes dilakukan beberapa kali, yaitu: tes/penilaian awal, tes/penilaian siklus I, tes/penilaian Siklus II, dan tes/penilaian seterusnya hingga siswa mencapai target penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa instrument, yaitu: tes, lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Tes

Peneliti menyiapkan tes yang berupa seperangkat soal IPA. Soal tersebut berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari 40 soal. Soal-soal tersebut diambil dari buku panduan guru yang belum pernah dibahas di kelas. Peneliti mendiskusikan soal-soal tersebut dengan kolaborator dan memilih soal yang pantas dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa kelas IV.

2. Lembar Observasi

Peneliti merancang dua jenis lembar observasi, yaitu: lembar observasi siswa dan lembar observasi guru. Lembar observasi siswa meliputi observasi mengenai kedisiplinan siswa selama proses tindakan, kemampuan dan partisipasi siswa dalam implementasi Model Inkuiri dalam pembelajaran IPA, dan aspek-aspek penting lainnya yang mendukung kesuksesan pembelajaran di kelas. Sedangkan lembar observasi guru meliputi kompetensi guru dalam

menyampaikan pelajaran terutama penguasaan dan implementasi Model Pembelajaran Inquiri selama proses pemberian tindakan.

3. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur dimana peneliti tidak menyiapkan pertanyaan terstruktur. Pertanyaan akan muncul dan berkembang selama proses belajar mengajar di kelas dan pertanyaan bisa berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Hasil wawancara ini berguna untuk melengkapi data penelitian.

4. Dokumentasi

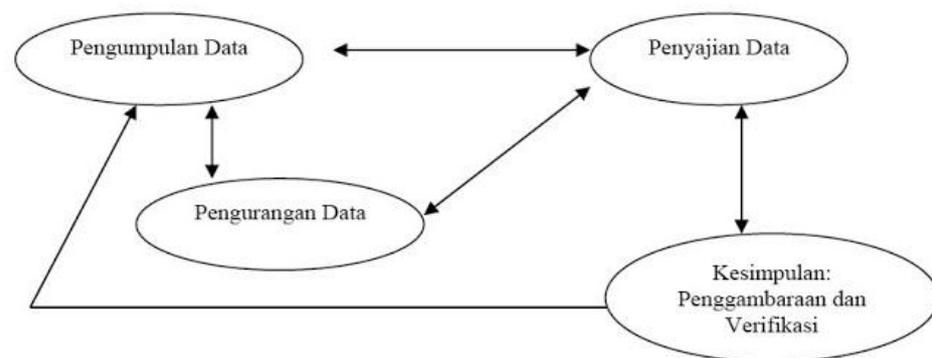
Dokumentasi yaitu proses mengumpulkan semua dokumen yang digunakan dalam penelitian. Peneliti akan mendokumentasikan semua hasil tes, hasil observasi, dan hasil wawancara pada bagian lampiran laporan penelitian. Selain sebagai pelengkap data penelitian, dokumentasi juga berguna sebagai pendukung keautentikan pelaksanaan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari: lembar observasi siswa, lembar observasi guru, dan hasil wawancara. Untuk menganalisis data tersebut, peneliti menggunakan model interaktif dari

Miles dan Huberman. Data analisis terdiri dari tiga komponen, yaitu: (1) pengumpulan data; (2) penyajian data; dan (3) menarik kesimpulan dan verifikasi kesimpulan. Komponen tersebut dapat diilustrasikan oleh gambar sebagai berikut³⁶:



Gambar 3.1
Komponen Data analisis: Model Interaktif
Miles dan Huberman

Gambar 3.1 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Data reduksi: data reduksi terjadi pada saat peneliti mengedit keseluruhan data dan meringkas data pada awal penelitian. Pada pertengahan penelitian, peneliti memberikan pengkodean pada data dan menghubungkannya dengan kelompok-kelompok data tertentu. Pada akhir penelitian, peneliti mengonsep dan menjelaskan agar konsep data tidak abstrak.

³⁶Matthew B. Miles and A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook Third Edition*, USA, Sage Publishing, 1994, P. 174.

- b. Penyajian Data: yaitu proses mengkompres data agar mudah dibaca. Dalam penelitian ini display data dilakukan dengan membuat tabel, grafik, dan diagram agar mudah dibaca.
- c. Menarik Kesimpulan and verifikasi kesimpulan: Dua proses di atas bertujuan untuk membantu peneliti untuk menarik kesimpulan. Sementara menarik kesimpulan secara logis mengikuti reduksi data dan display data. Kemudian, Then, kesimpulan yang telah dibuat harus diverifikasi.

2. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif dalam penelitian ini berasal dari tes. Hasil tes IPA siswa dinilai berdasarkan rumusan berikut³⁷:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Nilai IPA siswa

F: Jumlah Jawaban yang benar

N: Jumlah soal

Kemudian, hasil penilaian siswa diinterpretasi dengan menggunakan tabel interval nilai berdasarkan standar penilaian kelas IV SD Negeri 56 Kaur sebagai berikut:

³⁷Rosma Hartiny Sam's. Model Penelitian Tindakan Kelas: Teknik Bermain Konstruktif untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika, Yogyakarta, Teras, 2010, P. 94.

Tabel 3.2
Kategori Penilaian Siswa

No.	Interval Skor	Kualifikasi
1	90 – 100	Istimewa
2	80 – 89	Sangat bagus
3	70 – 79	Bagus
4	60 – 69	Cukup
5	50 – 59	Kurang
6	< 50	Sangat kurang

Setelah itu, peneliti menyelidiki peningkatan yang dibuat oleh siswa selama pembelajaran dengan cara mengurangi nilai rata-rata siswa pada siklus terakhir dengan nilai rata-rata siswa pada tes/nilai awal.

G. Prosedur Penelitian

Menurut Sumardi Suryabrata: “penelitian tindakan kelas (*class action research*) bertujuan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan baru atau cara pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia aktual yang lain”.³⁸

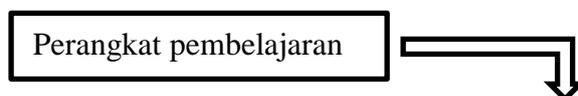
Inti dari penelitian tindakan adalah adanya tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas belajar siswa secara praktis atau memecahkan permasalahan-permasalahan dalam situasi yang nyata dengan menerapkan ide-ide yang ada ke dalam praktek, sehingga sarana pendidikan dan pengetahuan semakin baik. Untuk itu, generalisasi

³⁸Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Teras), h. V.

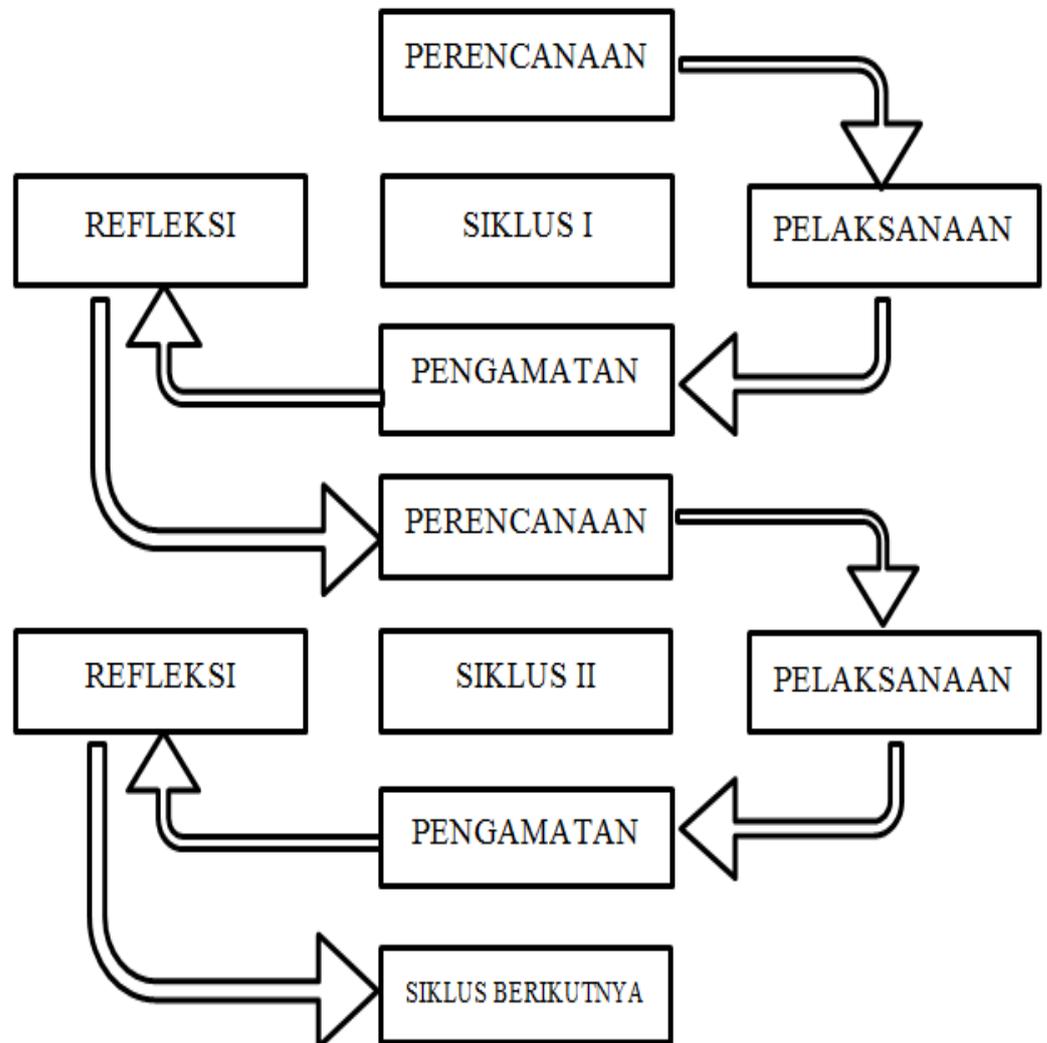
penelitian tindakan hanya tepat untuk situasi penelitian itu sendiri, bukan untuk populasi yang lebih luas.

*Menurut Muhammad: “penelitian tindakan kelas mengikuti beberapa tahapan yang pelaksanaannya terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan adanya perubahan yang ingin dicapai. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu, (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) pengamatan (4) refleksi”.*³⁹

Tahapan-tahapan penelitian dalam setiap tindakan ini terjadi secara berulang-ulang hingga akhirnya menghasilkan suatu ketuntasan nilai yang telah ditetapkan menurut kriteria penilaiannya. Untuk mengetahui tentang diagram siklus rancangan penelitian tindakan kelas, dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



³⁹Asrori, Muhammad., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2000), h. 103.



Gambar 3.2
Siklus Penelitian Tindakan Kelas
Menurut Kemmis dan Mc Taggart⁴⁰

Adapun dalam pelaksanaannya melalui tahapan-tahapan yang membentuk suatu siklus tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

⁴⁰ Suharsimi arikunto, suhardjono, supardi, *penelitian tindakan kelas*, (Jakarta : bumi aksara, 2008), h. 74.

Dalam tahap ini peneliti merencanakan kegiatan belajar mengajar.

Adapun langkah- langkah perencanaannya yaitu:

- a. Menentukan materi yang akan diajarkan.
- b. Menyusun RPP untuk setiap siklus.
- c. Menyiapkan model pembelajaran yaitu metode inkuiri dalam pembelajaran.
- d. Membuat lembar soal tes
- e. Membuat lembar kerja siswa (LKS)
- f. Membuat instrumen pengamatan aktivitas guru dan siswa selama berlangsung proses tindakan pada masing-masing siklus.

2. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pelaksanaan rencana scenario pembelajaran yang telah dirancang oleh peneliti serta mengadakan evaluasi diakhir pertemuan pada setiap siklus.

3. Pengamatan

Pada tahap ini pengamatan dilakukan dengan melibatkan guru dan teman sejawat (Kolaborator) sebagai pengamat di kelas. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung mulai siklus I sampai siklus III.

4. Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan yang telah di lakukan terhadap subjek penelitian yang telah

dicatat dalam lembaran observasi. Hal ini dilakukan untuk memahami proses masalah, persoalan dan kendala yang nyata dalam tindakan strategi. Dalam penelitian ini, refleksi dilakukan setelah selesai proses belajar mengajar materi I untuk siklus I dan juga setelah melaksanakan pengamatan. Refleksi dilakukan dengan cara berdiskusi bersama pengamat terhadap pelaksanaan materi I untuk siklus I dan refleksi dapat disajikan sebagai pedoman dalam merevisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk siklus II dan siklus III.

H. Indikator Kinerja

Penelitian tindakan kelas (PTK) dikatakan berhasil apabila dilakukan tindakan kelas untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, maka akan berdampak juga terhadap sikap siswa dan hasil belajar. Maka indikator kinerja pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Indikator keberhasilan pembelajaran minimal “bagus” (indikator ini untuk tujuan umum dari penelitian)
2. Secara kualitatif, indikator keberhasilan perbaikan perilaku siswa (misalnya: aspek sikap, motivasi belajar, keaktifan siswa, kerjasama, minat belajar, dan lain sebagainya.)
3. Secara kuantitatif, indikator keberhasilan hasil belajar secara klasikal minimal 75% dari jumlah siswa yang mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 65 secara perorangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan menggambarkan hasil dari penelitian. Setelah melengkapinya koleksi data dan analisis data, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada penguasaan

pembelajaran IPA pada kelas IV SD Negeri 56 Kaur meningkat setelah mendapatkan tindakan dalam tiga siklus dengan menggunakan Metode Inkuiri. Peningkatan dapat dilihat dari perbandingan capaian pada penilaian awal dan hasil tes siklus III. Penjelasan lebih terperinci dapat dilihat pada jbaran sebagai berikut:

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal sebelum Tindakan

a. Gambaran pembelajaran IPA sebelum tindakan di kelas IV SDN 56 Kaur

Sebelum memberikan tindakan pada siswa, peneliti melakukan observasi kembali pada tanggal 26 April 2019 untuk memastikan bahwa belum terjadi perubahan pada kemampuan IPA siswa di kelas IV SD Negeri 56 Kaur. Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi di kelas dengan memperhatikan tahap demi tahap pembelajaran IPA di kelas mulai dari pembukaan, kegiatan inti pembelajaran, hingga penutup.

Pada tahap awal pembelajaran kurangnya persiapan guru yang mengajar menyebabkan ketidak sempurnaan proses belajar mengajar.

Guru tidak melakukan *brain storming* untuk memberi semangat siswa dalam belajar. Selanjutnya, guru juga tidak melakukan apersepsi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman materi yang akan disampaikan guru. Pada tahap awal ini guru langsung menjelaskan pelajaran di depan kelas.

Pada tahap inti pembelajaran, guru masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional, dimana guru menjelaskan pelajaran dan siswa menjadi pendengar yang baik. Dengan kata lain, sistem pembelajaran masih bersifat *teacher center*. Selama proses belajar mengajar, guru dan siswa kurang berinteraksi secara intensif. Bahan ajar yang digunakan guru saat mengajar IPA tidak memadai sehingga tidak banyak sumber informasi yang dapat disampaikan pada siswa. Kemudian kurangnya media yang menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar, karena media yang menarik dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar.

Pada tahap akhir pembelajaran, guru hanya meminta siswa untuk bertanya tentang kesulitan yang dihadapi selama proses belajar. Namun, tak seorangpun siswa memberi respon. Guru tidak memberikan latihan untuk memperkuat pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan. Guru hanya memberikan pekerjaan rumah (PR) yang membuat siswa kebingungan dalam mengerjakannya. Tidak sampai di situ, dengan banyaknya masalah tersebut membuat siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar. Misalnya banyak

siswa yang hanya diam saat di tanya. Saat mereka bertanya pun siswa tidak menggunakan bahasa Indonesia yang benar. Sedangkan siswa yang lainn hannya duduk dan menjadi pendengar. Sehingga dengan banyaknya siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

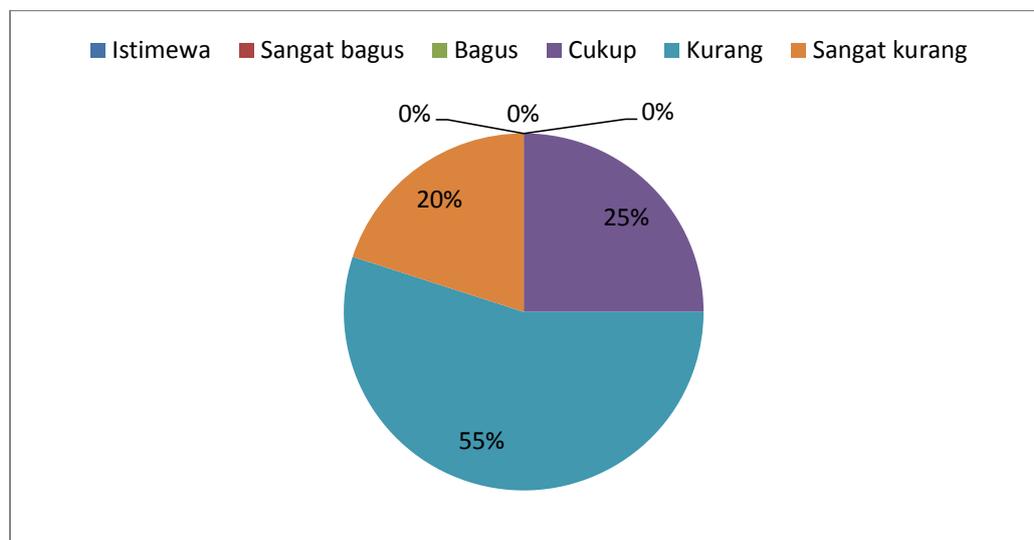
b. Hasil Tes/Penilaian Awal

Pada tahap awal penelitian, peneliti melakukan tes/penilaian awal pada siswa untuk mengetahui kemampuan dasar mereka mengenai pengetahuan IPA sebelum diberi tindakan. Peneliti meminta siswa untuk melakukan tes dengan menggunakan instrumen tes yang telah disiapkan, berupa pertanyaan yang berjumlah 40 soal berbentuk pilihan ganda. Tes dinilai dengan menggunakan metode yang telah dijelaskan pada bab III. Tes/penilaian awal dini dilakukan pada tanggal 27 April 2019. Pada tahap penilaian awal ini, terdapat 20 siswa yang mengikuti tes. Hasil tes dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Hasil Tes/Penilaian Awal

No.	Interval Skor	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	90 – 100	Istimewa	-	-
2	80 – 89	Sangat bagus	-	-
3	70 – 79	Bagus	-	-
4	60 – 69	Cukup	5	25
5	50 – 59	Kurang	11	55
6	< 50	Sangat kurang	4	20

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa, terdapat 5 siswa (25%) siswa masuk ke dalam kategori ‘cukup’; 11 siswa (55%) masuk ke dalam kategori ‘kurang’; 4 siswa (20%) masuk ke dalam kategori ‘sangat kurang’. Tidak ada siswa yang mendapatkan nilai ‘Istimewa’, ‘Sangat Bagus’, dan ‘Bagus’. Pada tahap ini siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar (53) dan masuk ke dalam kategori ‘Kurang’. Dengan kata lain, hasil pembelajaran IPA siswa belum memenuhi standar kelulusan (KKM) dimana standar kelulusan siswa (KKM) untuk mata pelajaran IPA sebesar (65). Untuk perhitungan lebih rinci mengenai hasil belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 13. Untuk gambaran lebih jelas mengenai hasil tes/penilaian awal siswa untuk mata pelajaran IPA, lihat grafik berikut ini:



Grafik 4.1
Hasil Tes/Penilaian Awal

Grafik 4.1 di atas menunjukkan bahwa siswa terbagi atas kategori yang berbeda berdasarkan nilai mereka pada tes/penilaian awal. Rentangan

kategori mereka berada pada zona kategori “Sangat Kurang”, “Kurang”, dan “Cukup”. Tidak ada siswa yang masuk kedalam zona kategori “Bagus”, “Sangat Bagus”, dan “Istimewa”. Nilai rata-rata mereka yaitu (53) masuk kedalam kateori “Kurang”. Perolehan nilai tertinggi siswa yaitu (67,5), sedangkan nilai terendah siswa yaitu (45). Berdasarkan hasil tersebut, siswa kelas IV SD Negeri 56 Kaur butuh perbaikan baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Oleh sebab itu, peneliti akan memberikan tindakkan pada siswa kelas IV SD Negeri 56 Kaur dalam bentuk siklus I. Peneliti akan melakukan kegiatan pembelajaran IPA dengan menggunakan Metode Inkuiri Training.

2. Deskripsi Siklus I

Siklus I dilaksanakan sebagai respon terhadap hasil penilaian/tes awal. Siklus I dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Tiga kali pertemuan untuk memberikan tindakkan dengan menggunakan model Inkuiri; dan satu kali pertemuan untuk melakukan tes Siklus I untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswa secara kuantitatif. Dalam pembelajaran ini, siswa dibagi menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 5 siswa. Satu siswa menjadi ketua kelompok untuk menggerakkan anggota kelompoknya menjadi aktif selama pelajaran di kelas. Langkah yang dilakukan pada siklus 1 menggunakan beberapa tahapan, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Analisis hasil pada tahapan di siklus 1 akan dijadikan peneliti sebagai

refleksi untuk siklus selanjutnya. Siklus 1 dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 56 Kaur sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Sebelum memberikan tindakan, peneliti membuat rancangan pengajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri. Dalam perencanaan kegiatan, peneliti melaksanakan aktivitas sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Peneliti mendiskusikan RPP yang telah disiapkan dengan kolaborator (Guru Kelas) agar mengetahui apakah level materi sudah sesuai dengan tingkatan siswa.
- 2) Menyiapkan seperangkat perangkat mengajar seperti: RPP, materi pengajaran, lembar kerja siswa, lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi kegiatan guru, dan alat-alat pendukung lainnya (gambar-gambar, buku, dan lembar kerja yang dapat menunjang proses pembelajaran). Perangkat mengajar tersebut dapat dilihat pada lampiran 5 (RPP Siklus 1 Pertemuan 1), Lampiran 18 (Lembar Observasi Siswa Siklus I Pertemuan 1), Lempiran 27 (Lembar Observasi Guru Siklus 1 Pertemuan 1).
- 3) Mengelompokkan siswa menjadi 4 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Peneliti dibantu oleh kolaborator (guru kelas) untuk menentukan anggota kelompok agar setiap kelompok terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda (heterogen).

- 4) Menentukan ketua kelompok agar mereka memiliki peran yang saling melengkapi dalam kelompok masing-masing.
- 5) Peneliti memperkenalkan Model Pembelajaran Inkuiri kepada semua siswa dalam belajar IPA.

Pada siklus 1 peneliti ingin mengetahui apakah hasil belajar siswa dapat meningkat setelah menerapkan model pembelajaran *Inquiri*.

b. Tahap Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan dalam empat kali pertemuan. Tiga kali pertemuan untuk memberikan tindakan dengan menggunakan model Inkuiri; dan satu kali pertemuan untuk melakukan tes Siklus I untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswa secara kuantitatif.

Siklus I dilaksanakan seperti jadwal berikut:

Tabel 4.2
Jadwal Kegiatan Siklus I

No.	Siklus	Pertemuan	Hari/Tanggal	Kegiatan
1	I	1	Sabtu, 27 April 2019	Mengajar IPA dengan Model Inkuiri
2	I	2	Senin, 29 April 2019	Mengajar IPA dengan Model Inkuiri
3	I	3	Rabu, 1 Mei 2019	Mengajar IPA dengan Model Inkuiri

4	I	4	Senin, 6 Mei 2019	Tes Siklus I
---	---	---	----------------------	--------------

Dalam melaksanakan siklus I, peneliti mengikuti instruksi yang telah dirancang dalam RPP. Prosedur pelaksanaan siklus I dapat digambarkan seperti aktivitas berikut ini:

1) *Pertemuan Ke-1*

Pada pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 27 April 2019 pada pukul 08.00-09.30 WIB (2 jam pelajaran) dan diikuti oleh 20 orang siswa. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke-1 pertemuan ke-1 dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah di buat sebelumnya. Materi pembelajaran pada pertemuan ke-1 yaitu tentang makhluk hidup dan proses kehidupan (manusia dan hewan). Kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada awal kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengondisikan kelas agar siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik. Setelah kelas terkondisi pembelajaran di buka oleh guru dengan mengucapkan salam dan siswa secara bersama-sama menjawab salam dari guru. Kemudian guru menanyakan kabar siswa dan siswa menjawab “Alhamdulillah” baik. Ketika jawaban siswa dirasa kurang bersemangat maka guru memotivasi siswa agar lebih semangat. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan motivasi siswa agar dapat menerima pelajaran hari ini dengan baik.

Setelah itu guru mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru memperlihatkan gambar manusia dan hewan. Kemudian bertanya kepada siswa “siapa yang tahu, gambar apa ini?”. Ada yang menjawab gambar manusia dan hewan saling bersahutan antara satu dengan yang lain. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini dan menyampaikan bahwa materi pembelajaran hari ini tentang makhluk hidup dan proses kehidupan (manusia dan hewan).

Pada kegiatan inti hal pertama yang dilakukan guru yaitu menggali pengetahuan siswa dengan menerapkan model *Inquiri*. *Guru* mengajak siswa mengamati tumbuhan dan hewan yang berada di sekitar sekolah. Dilanjutkan dengan Tanya jawab tentang ciri-ciri makhluk hidup. Setelah itu guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang siswa.

Kemudian guru memberikan pertanyaan kepada semua kelompok, bertujuan agar setiap kelompok dapat memecahkan masalah yang di berikan. Masing-masing kelompok sesuai dengan tugasnya berdiskusi pada kelompoknya masing-masing, mempelajari, menyelidiki ciri-ciri makhluk hidup (manusia dan hewan).

Setelah setiap kelompok sudah menemukan jawaban sementara. Guru mengintruksikan setiap kelompok untuk untuk

perwakilannya secara bergantian mempersentasikan hasil kerja kelompoknya secara pleno dan kelompok lain saling menanggapi. Guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok yang sudah mempresentasikan hasil diskusinya dengan tepuk tangan. Setelah itu guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada masing-masing siswa untuk di kerjakan, setelah selesai mengerjakan LKS siswa mengumpulkannya kedepan kelas.

Sebelum mengakhiri proses pembelajaran guru memberikan penguatan dan memberikan motivasi kepada siswa untuk tidak malu bertanya tentang hal-hal yang belum di pahami siswa. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan “Alhamdulillah”. Kemudian guru mengucapkan salam dan siswa secara kompak menjawab salam dari guru.

2) *Pertemuan Ke-2*

Pada pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Senin Tanggal 29 April 2019 pada pukul 08.00-09.30 WIB (2 jam pelajaran) dan diikuti oleh 20 orang siswa. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke-1 pertemuan ke-2 dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah di buat sebelumnya. Materi pembelajaran pada pertemuan ke-2 yaitu tentang makhluk hidup dan proses kehidupan (tumbuhan dan kesehatan). Kegiatan pembelajaran

diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pada materi hewan siswa belajar tentang pertumbuhan makhluk hidup seperti tumbuhan, siswa mengamati beberapa tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar sekolah, guru memberikan pertanyaan kepada siswa “apa yang mempengaruhi pertumbuhan makhluk hidup (tumbuhan)?”. kemudian siswa menuliskan jawaban mereka di buku tulis masing-masing. Siswa menjawab pertanyaan guru Dengan antusias yang sangat tinggi. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang siswa. Setiap kelompok di beri tugas/masalah yang sama oleh guru. Sesuai dengan tugasnya siswa mulai berdiskusi antara kelompoknya masing-masing tentang masalah yang telah di berikan. Guru mengintruksikan setiap kelompok untuk untuk perwakilannya secara bergantian mempersentasikan hasil kerja kelompoknya secara pleno dan kelompok lain saling menanggapi. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang jawabanya sudah benar dan memberikan penguatan materi terhadap jawaban kelompok yang masih salah. Setelah itu guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada masing-masing siswa untuk di kerjakan, setelah selesai mengerjakan LKS siswa mengumpulkannya kedepan kelas.

Sebelum mengakhiri proses pembelajaran guru memberikan penguatan dan memberikan motivasi kepada siswa untuk tidak malu bertanya tentang hal-hal yang belum di pahami siswa. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan “Alhamdulillah”. Kemudian guru mengucapkan salam dan siswa secara kompak menjawab salam dari guru.

3) *Pertemuan Ke-3*

Pada pertemuan ke-3 dilakukan pada hari Rabu Tanggal 1 Mei 2019 pada pukul 08.00-09.30 WIB (2 jam pelajaran) dan diikuti oleh 20 orang siswa. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke-1 pertemuan ke-3 dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah di buat sebelumnya. Materi pembelajaran pada pertemuan ke-3 yaitu tentang benda/materi(sifat dan kegunaanya). Kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada materi pembelajaran benda/materi(sifat dan kegunaanya), siswa memulainya dengan mengidentifikasi sifat-sifat benda yang ada di lingkungan sekitar sekolah dengan pengamatan seperti mengamati meja, kursi, buku, pena, awan, dll. Guru menanyakan kepada siswa bagaimanakah sifat benda-benda yang telah mereka amati. Semua siswa menuliskannya dalam buku mereka masing-masing. Guru meminta salah satu siswa untuk maju

kedepan membacakan hasil pengamatannya. Siswa tersebut membacakan tulisannya dengan percaya diri. Setelah selesai membaca, guru mempersilahkan siswa untuk duduk kembali ke tempat duduknya dan memberikan apresiasi dengan bertepuk tangan. Setelah itu guru menjelaskan kembali jawaban siswa agar siswa bisa memahami dan membedakan mana benda padat, benda cair, dan benda gas. Guru menjelaskannya dengan memberi contoh misalnya: meja itu adalah contoh benda padat. Air itu adalah benda cair. Dan udara yang kita hirup adalah contoh benda gas. Setelah siswa dirasa cukup paham, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang siswa. Setiap kelompok diberikan pertanyaan yang sama untuk mereka diskusikan dalam kelompoknya masing-masing, pertanyaannya yaitu “jelaskan sifat-sifat benda dan contohnya?”. Masing-masing kelompok berdiskusi dan menemukan jawabann sementara. Selanjutnya setiap kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil diskusi kelomponya masing-masing, dan kelompok lain menanggapi. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang jawabanya sudah benar dan memberikan penjalas kembali terhadap jawaban kelompok yang masih salah. Setelah itu guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada setiap siswa untuk di kerjakan, setelah selesai mengerjakan LKS siswa mengumpulkannya kedepan kelas.

Sebelum proses pembelajaran berakhir guru memberikan penguatan dan memberikan motivasi kepada siswa untuk tidak malu bertanya tentang hal-hal yang belum di pahami siswa. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan “Alhamdulillah”. Kemudian guru mengucapkan salam dan siswa secara kompak menjawab salam dari guru.

c. Tahap Pengamatan

Observasi dilaksanakan oleh peneliti dan kolaborator (Guru Kelas) selama proses belajar mengajar berlangsung. Pada tahap pengamatan, semua data dan informasi telah dikumpulkan melalui beberapa sumber, yaitu: lembar observasi siswa, lembar observasi guru, dan hasil tes siklus I. Dalam melakukan observasi atas pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model Inkuiri, peneliti memiliki beberapa catatan berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui instrumen lembar observasi siswa, lembar observasi guru, hasil tes siklus I, dan wawancara. Hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Siswa

a) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan siklus I pertemuan 1-3, hampir semua siswa datang tepat waktu. Jadi siswa tidak memiliki masalah dalam kedisiplinan. Disiplin merupakan modal utama bagi siswa untuk maju dalam pendidikan. Kemudian, hampir semua siswa membawa buku pelajaran IPA sebagai sumber belajar. Yang menjadi persoalan adalah, ada beberapa siswa yang lupa membawa alat tulis seperti pensil ataupun pena. Sehingga mereka bingung saat mencatat materi penting. Pada tahap ini terlihat bahwa siswa cukup antusias mengikuti pelajaran dan memiliki motivasi belajar yang baik (Lihat Lampiran 17, 18, dan 19 mengenai lembar observasi siswa siklus I pertemuan 1, 2, dan 3).

b) Tahap Penerapan Model Inkuiri

Pada tahap ini, siswa belum mampu mengikuti prosedur pembelajaran Inkuiri karena model pembelajaran ini baru bagi mereka dalam belajar IPA. Peneliti butuh waktu untuk membuat siswa menjadi lebih terbiasa menggunakan model ini dengan melakukan kegiatan ataupun prosedur pembelajaran Inkuiri untuk mata pelajaran IPA dengan frekuensi yang lebih banyak. Pada siklus I pertemuan 1, hanya sekitar 2 atau 3 siswa yang dapat memahami prosedur Inkuiri. Pada siklus I pertemuan 2 jumlah siswa yang memahami metode ini meningkat sekitar 3 hingga 5 siswa. Jumlah itu pun semakin

meningkat pada siklus I pertemuan 3. Terdapat 5 hingga 7 siswa yang mulai memahami metode Inquiri dan menerapkannya pada pembelajaran IPA di kelas (Lihat Lampiran 17, 18, dan 19 mengenai lembar observasi siswa siklus I pertemuan 1, 2, dan 3).

c) Sikap Siswa Selama Proses Belajar

Sikap siswa selama proses belajar sangat menentukan berhasil atau tidaknya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Selama belajar pada siklus I pertemuan 1-3, sebagian besar siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dengan serius. Mereka juga kurang berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Sebagian besar siswa tidak dapat terhindar dari ngobrol dengan teman satu kelompok. Siswa juga masih kurang percaya diri menyajikan hasil belajar mereka di depan kelas (Lihat Lampiran 17, 18, dan 19 mengenai lembar observasi siswa siklus I pertemuan 1, 2, dan 3).

d) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup siklus I pertemuan 1-3, sebagian siswa masih sulit untuk membuat kesimpulan materi yang telah mereka pelajari. Pada saat penugasan di akhir pelajaran, sebagian besar siswa juga tidak begitu serius mengerjakan latihan yang diberikan guru (Lihat Lampiran 17, 18, dan 19

mengenai lembar observasi siswa siklus I pertemuan 1, 2, dan 3).

2) Hasil Observasi Guru

Selama proses pengajaran pada siklus I, ada beberapa catatan yang harus peneliti perbaiki untuk pertemuan selanjutnya demi tercapainya tujuan pembelajaran. Pada siklus I pertemuan 1, catatan yang diberikan kolaborator adalah: (1) peneliti seharusnya merespon secara langsung masalah yang terjadi di kelas selama proses belajar mengajar; (2) penjelasan peneliti mengenai pelajaran agak sulit diikuti oleh siswa; (3) peneliti seharusnya mendefinisikan dan menjelaskan istilah-istilah baru dalam pelajaran; dan (4) peneliti seharusnya menekankan informasi penting dan mengulang/menyatakannya beberapa kali. Catatan-catatan dari kolaborator tersebut menjadi informasi penting yang akan peneliti perbaiki di pertemuan selanjutnya.

Catatan kolaborator untuk peneliti pada siklus I pertemuan 2 adalah peneliti seharusnya lebih memberikan penekanan pada informasi penting dan mengulang/menyatakannya beberapa kali. Sedangkan pada siklus I pertemuan 3, tidak ada catatan apapun yang diberikan oleh kolaborator berkaitan dengan cara mengajar/penyampaian materi selama proses pemberian tindakan menggunakan metode Inkuiri pada mata pelajaran IPA di kelas

(Lihat Lampiran 26, 27 dan 28 mengenai lembar observasi guru siklus I pertemuan 1, 2, dan 3).

3) Hasil Tes Siklus I

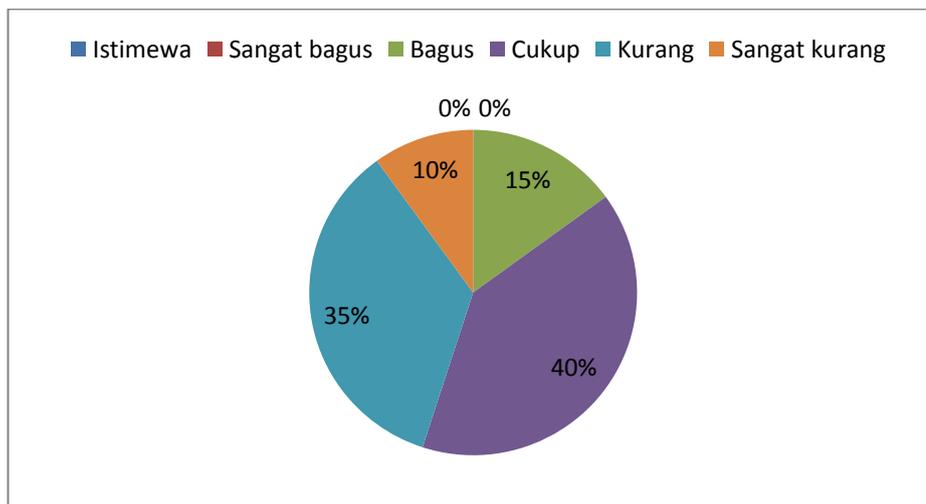
Setelah memberikan tindakan selama 3 pertemuan pada siklus I, peneliti mengevaluasi hasil pembelajaran mereka untuk mengetahui perkembangan mereka. Tes siklus I dilaksanakan pada hari senin tanggal 6 Mei 2019. Hasil tes Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Tes/Penilaian Siklus I

No.	Interval Skor	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	90 – 100	Istimewa	-	-
2	80 – 89	Sangat bagus	-	-
3	70 – 79	Bagus	3	15
4	60 – 69	Cukup	8	40
5	50 – 59	Kurang	7	35
6	< 50	Sangat kurang	2	10

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa, terdapat 3 siswa (15%) masuk ke dalam kategori “Bagus”; 8 siswa (40%) siswa masuk ke dalam kategori ‘cukup’; 7 siswa (35%) masuk ke dalam kategori ‘kurang’; 2 siswa (10%) masuk ke dalam kategori ‘sangat kurang’. Tidak ada siswa yang mendapatkan nilai ‘Istimewa’ dan

‘Sangat Bagus’. Pada tahap ini siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar (57,38) dan masuk ke dalam kategori ‘Kurang’. Dengan kata lain, hasil pembelajaran IPA siswa belum memenuhi standar kelulusan (KKM) dimana standar kelulusan siswa (KKM) untuk mata pelajaran IPA sebesar (65). Untuk perhitungan lebih rinci mengenai hasil belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 14. Untuk gambaran lebih jelas mengenai hasil tes/penilaian awal siswa untuk mata pelajaran IPA, lihat grafik berikut ini:



Grafik 4.2
Hasil Tes/Penilaian Siklus I

Grafik 4.2 di atas menunjukkan bahwa siswa terbagi atas kategori yang berbeda berdasarkan nilai mereka pada tes/penilaian siklus 1. Rentangan kategori mereka berada pada zona kategori “Sangat Kurang”, “Kurang”, “Cukup”, dan “Bagus”. Tidak ada siswa yang masuk kedalam zona kategori “Sangat Bagus” dan “Istimewa”. Nilai rata-rata mereka yaitu (57,38) masuk kedalam

kategori “Kurang”. Perolehan nilai tertinggi siswa yaitu (70), sedangkan nilai terendah siswa yaitu (47,5). Berdasarkan hasil tersebut, siswa kelas IV SD Negeri 56 Kaur butuh perbaikan baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Oleh sebab itu, peneliti akan memberikan tindakan pada siswa kelas IV SD Negeri 56 Kaur dalam bentuk siklus II. Peneliti akan melakukan kegiatan pembelajaran IPA dengan menggunakan Metode Inkuiri Training.

4) Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara beberapa siswa setelah melakukan siklus I pertemuan 1-3 dan tes siklus I, siswa mengatakan bahwa mereka senang belajar IPA dengan cara seperti ini (menggunakan metode Inkuiri) karena pembelajarannya menyenangkan. Tapi siswa tidak begitu suka pelajaran IPA karena sulit. Siswa masih sangat ingin belajar IPA dengan menggunakan metode Inkuiri (Lihat Lampiran 35 transkrip wawancara siklus I).

d. Refleksi

Dalam pengimplementasian metode Inkuiri dalam pembelajaran IPA pada Siklus I, ada beberapa perkembangan atau peningkatan yang dicapai oleh siswa. Namun juga ada beberapa hal yang harus dirancang dan diorganisasikan kembali agar memberikan perubahan pada siklus selanjutnya.

Peningkatan dan perkembangan yang dicapai siswa selama siklus I adalah: Nilai rata-rata siswa pada siklus I meningkat yaitu (57,38) yang masuk ke dalam kategori “Kurang”. Angka ini meningkat dan lebih baik jika dibandingkan dengan hasil tes/penilaian awal yaitu (53) yang masuk dalam kategori “Kurang” walaupun hasil ini belum memuaskan dan belum mencapai target penelitian.

Namun, ada beberapa hal penting yang harus dirancang dan diorganisasi ulang agar mencapai perbaikan maksimal pada siklus selanjutnya.

- 1) Pada tahap persiapan, ada banyak siswa yang lupa membawa alat tulis. Sebagian siswa mengatakan bahwa mereka lupa membawanya dan ada juga yang mengatakan bahwa alat tulis mereka hilang. Untuk mengatasi masalah ini, guru akan memeriksa alat tulis siswa sebelum pelajaran dimulai. Jika mereka tidak membawa, mereka harus meminjamnya terlebih dahulu pada teman.
- 2) Pada tahap pelaksanaan metode Inkuiri, siswa terlihat bingung dalam mengikuti pelajaran. Mereka masih bingung dengan prosedur pembelajaran yang baru seperti metode Inkuiri ini. Untuk membuat siswa terbiasa dengan penggunaan prosedur metode Inkuiri, peneliti mengajarkan mereka dengan lebih lambat/perlahan, menjelaskan prosedur metode inkuiri berulang-ulang, dan

mengaplikasikan metode tersebut dengan frekuensi yang lebih banyak.

- 3) Sikap siswa selama belajar perlu diperbaiki. Sebagian besar siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dengan serius. Mereka juga kurang berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Sebagian besar siswa tidak dapat terhindar dari ngobrol dengan teman satu kelompok. Siswa juga masih kurang percaya diri menyajikan hasil belajar mereka di depan kelas. Untuk mengatasi masalah ini, guru akan diam sejenak hingga kelas hening. Kemudian meminta siswa yang ngobrol atau membuat keributan untuk menjelaskan pelajaran.
- 4) Pada kegiatan penutup, sebagian siswa masih sulit untuk membuat kesimpulan materi yang telah mereka pelajari. Pada saat penugasan di akhir pelajaran, sebagian besar siswa juga tidak begitu serius mengerjakan latihan yang diberikan guru. Untuk mengatasi masalah ini, guru membantu siswa untuk membuat kesimpulan. Kemudian, guru akan memberi siswa hadiah kecil bagi mereka yang serius mengerjakan tugas dan mendapatkan nilai bagus.

3. Deskripsi Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebagai respon terhadap hasil siklus I. Siklus II dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Tiga kali pertemuan untuk memberikan tindakan dengan menggunakan model Inkuiri; dan satu kali pertemuan untuk melakukan tes Siklus II untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswa secara kuantitatif. Dalam pembelajaran ini, siswa

dibagi menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 5 siswa. Satu siswa menjadi ketua kelompok untuk menggerakkan anggota kelompoknya menjadi aktif selama pelajaran di kelas. Langkah yang dilakukan pada siklus II menggunakan beberapa tahapan, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Analisis hasil pada tahapan di siklus II akan dijadikan peneliti sebagai refleksi untuk siklus selanjutnya. Siklus II dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 56 Kaur sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Sebelum memberikan tindakan, peneliti membuat rancangan pengajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri. Dalam perencanaan kegiatan, peneliti melaksanakan aktivitas sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Peneliti mendiskusikan RPP yang telah disiapkan dengan kolaborator (Guru Kelas) agar mengetahui apakah level materi sudah sesuai dengan tingkatan siswa.
- 2) Menyiapkan perangkat mengajar (classroom instruction) seperti: RPP, materi pengajaran, lembar kerja siswa, lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi kegiatan guru, dan alat-alat pendukung lainnya (gambar-gambar, buku, dan lembar kerja yang dapat menunjang proses pembelajaran). Perangkat mengajar tersebut dapat dilihat pada lampiran (RPP Siklus II Pertemuan 1), Lampiran

20 (Lembar Observasi Siswa Siklus II Pertemuan 1), Lampiran 29 (Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan 1).

- 3) Mengelompokkan siswa menjadi 4 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Peneliti dibantu oleh kolaborator (guru kelas) untuk menentukan anggota kelompok agar setiap kelompok terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda (heterogen).
- 4) Menentukan ketua kelompok agar mereka memiliki peran yang saling melengkapi dalam kelompok masing-masing.
- 5) Peneliti memperkenalkan Model Pembelajaran Inkuiri kepada semua siswa dalam belajar IPA.

Pada siklus II peneliti ingin mengetahui apakah hasil belajar siswa dapat meningkat setelah menerapkan model pembelajaran *Inquiri*.

b. Tahap Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan dalam empat kali pertemuan. Tiga kali pertemuan untuk memberikan tindakan dengan menggunakan model Inkuiri; dan satu kali pertemuan untuk melakukan tes Siklus II untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswa secara kuantitatif. Siklus II dilaksanakan seperti jadwal berikut:

Tabel 4.4
Jadwal Kegiatan Siklus II

No.	Siklus	Pertemuan	Hari/Tanggal	Kegiatan
-----	--------	-----------	--------------	----------

1	II	1	Rabu, 8 Mei 2019	Mengajar IPA dengan Model Inkuiri
2	II	2	Senin, 13 Mei 2019	Mengajar IPA dengan Model Inkuiri
3	II	3	Senin, 20 Mei 2019	Mengajar IPA dengan Model Inkuiri
4	II	4	Rabu, 22 Mei 2019	Tes Siklus II

Dalam melaksanakan siklus II, peneliti mengikuti instruksi yang telah dirancang dalam RPP. Prosedur pelaksanaan siklus II dapat digambarkan seperti aktivitas berikut ini:

a) *Pertemuan Ke-1*

Pada pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 08 Mei 2019 pada pukul 08.00-09.30 WIB (2 jam pelajaran) dan diikuti oleh 20 orang siswa. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke-II pertemuan ke-1 dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah di buat sebelumnya. Materi pembelajaran pada pertemuan ke-1 yaitu Memahami sifat-sifat perubahan sifat benda dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada awal kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengondisikan kelas agar siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik. Setelah kelas terkondisi pembelajaran di buka oleh

guru dengan mengucapkan salam dan siswa secara bersama-sama menjawab salam dari guru. Kemudian guru menanyakan kabar siswa dan siswa menjawab “Alhamdulillah” baik. Ketika jawaban siswa dirasa kurang bersemangat maka guru memotivasi siswa agar lebih semangat. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan motivasi siswa agar dapat menerima pelajaran hari ini dengan baik. Setelah itu guru mengecek kehadiran siswa.

Pada materi pembelajaran sifat-sifat benda dan kegunaannya, siswa memulainya dengan mengidentifikasi sifat-sifat benda yang ada di lingkungan sekitar sekolah dengan pengamatan seperti mengamati papan tulis, penghapus, kursi, buku, spidol, pena, air, awan, dll. Guru menanyakan kepada siswa bagaimanakah sifat benda-benda yang telah mereka amati. Semua siswa menuliskannya dalam buku mereka masing-masing. Guru meminta salah satu siswa untuk maju kedepan membacakan hasil pengamatannya. Siswa tersebut membacakan tulisannya dengan percaya diri. Setelah selesai membaca, guru mempersilahkan siswa untuk duduk kembali ke tempat duduknya dan memberikan apresiasi dengan bertepuk tangan. Setelah itu guru menjelaskan kembali jawaban siswa agar siswa bisa memahami dan membedakan mana benda padat, benda cair, dan benda gas. Guru menjelaskannya dengan memberi contoh misanya: papan tulis itu adalah contoh benda padat. Air itu adalah benda cair. Dan udara

yang kita hirup adalah contoh benda gas. Setelah siswa dirasa cukup mengerti, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang siswa. Setiap kelompok diberikan pertanyaan yang sama untuk mereka diskusikan dalam kelompoknya masing-masing, pertanyaannya yaitu “jelaskan sifat-sifat benda dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari?”. Masing-masing kelompok berdiskusi dan menemukan jawabann sementara. Selanjutnya setiap kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil diskusi kelomponya masing-masing, dan kelompok lain menanggapi. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang jawabanya sudah benar dan memberikan penjalas kembali terhadap jawaban kelompok yang masih salah. Setelah itu guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada setiap siswa untuk di kerjakan. setelah selesai mengerjakan LKS siswa mengumpulkannya kedepan kelas.

Sebelum proses pembelajaran berakhir guru memberikan penguatan dan memberikan motivasi kepada siswa untuk tidak malu bertanya tentang hal-hal yang belum di pahami siswa. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan “Alhamdulillah”. Kemudian guru mengucap salam dan siswa secara kompak menjawab salam dari guru.

b) Pertemuan Ke-2

Pada pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Senin, Tanggal 13 Mei 2019 pada pukul 08.00-09.30 WIB (2 jam pelajaran) dan diikuti oleh 20 orang siswa. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke-II pertemuan ke-2 dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah di buat sebelumnya. Materi pembelajaran pada pertemuan ke-2 yaitu Sumber Energi dan Kegunaannya. Kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pada materi Sumber Energi dan Kegunaannya siswa belajar tentang Energi Bunyi dan Energi Panas, siswa mengamati beberapa sumber energi yang ada di lingkungan sekitar sekolah, guru memberikan pertanyaan kepada siswa “coba sebutkan apa saja sumber energi itu?”. Siswa secara bersamaan menjawab pertanyaan tersebut. Ada yang menjawab air, matahari udara dll. Kemudian guru menjelaskan bahwa hari ini kita belajar tentang energy bunyi dan energy panas. Guru menanyakan kepada siswa, “ada yang tau sumber energy bunyi dan sumber energy panas serta contohnya?” kemudian siswa menuliskan jawaban mereka di buku tulis masing-masing. Siswa menjawab pertanyaan guru Dengan antusias yang sangat tinggi. Guru meminta salah satu siswa untuk maju kedepan membacakan hasil pengamatannya. Siswa tersebut membacakan tulisannya dengan percaya diri. Setelah selesai membaca, guru mempersilahkan siswa untuk duduk

kembali ke tempat duduknya dan memberikan apresiasi dengan bertepuk tangan. Setelah itu guru menjelaskan kembali jawaban siswa agar siswa bisa memahami dan membedakan sumber energy bunyi dan sumber energy panas beserta contohnya masing-masing. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang siswa. oleh guru Setiap kelompok di beri tugas/masalah yang sama yaitu “apa manfaat sumber energy bunyi dan energy panas bagi kehidupan sehari-hari?”. Sesuai dengan tugasnya siswa mulai berdiskusi antara kelompoknya masing-masing tentang masalah yang telah di berikan. Setelah selesai berdiskusi Guru mengintruksikan setiap ketua kelompok untuk untuk secara bergantian mempersentasikan hasil kerja kelompoknya secara pleno dan kelompok lain saling menanggapi. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang jawabanya sudah benar dan memberikan penguatan materi terhadap jawaban kelompok yang masih salah. Setelah itu guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada masing-masing siswa untuk di kerjakan, setelah selesai mengerjakan LKS siswa mengumpulkannya kedepan kelas.

Sebelum mengakhiri proses pembelajaran guru memberikan penguatan dan memberikan motivasi kepada siswa untuk tidak malu bertanya tentang hal-hal yang belum di pahami siswa. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini.

Kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan “Alhamdulillah”. Kemudian guru mengucapkan salam dan siswa secara kompak menjawab salam dari guru.

c) *Pertemuan Ke-3*

Pada pertemuan ke-3 dilakukan pada hari Senin, Tanggal 20 Mei 2019 pada pukul 08.00-09.30 WIB (2 jam pelajaran) dan diikuti oleh 20 orang siswa. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke-II pertemuan ke-3 dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah di buat sebelumnya. Materi pembelajaran pada pertemuan ke-3 yaitu tentang Energi dan Perubahannya. Kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pada materi Sumber Energi dan Kegunaanya siswa belajar tentang Energi Cahaya, energi Magnet dan Energi Listrik, siswa mengamati beberapa sumber energi yang ada di lingkungan sekitar sekolah, guru memberikan pertanyaan kepada siswa “coba sebutkan apa saja sumber energi itu?”. Siswa secara bersamaan menjawab pertanyaan tersebut. Ada yang menjawab air, matahari udara dll. Kemudian guru menjelaskan bahwa hari ini kita belajar tentang Energi Cahaya, energi Magnet dan Energi Listrik. Guru menanyakan kepada siswa, “ada yang tau sumber energy Energi Cahaya, energi Magnet dan Energi Listrik serta contohnya?” kemudian siswa menuliskan jawaban mereka di buku

tulis masing-masing. Siswa menjawab pertanyaan guru Dengan antusias yang sangat tinggi. Guru meminta salah satu siswa untuk maju kedepan membacakan hasil pengamatannya. Siswa tersebut membacakan tulisannya dengan percaya diri. Setelah selesai membaca, guru mempersilahkan siswa untuk duduk kembali ke tempat duduknya dan memberikan apresiasi dengan bertepuk tangan. Setelah itu guru menjelaskan kembali jawaban siswa agar siswa bisa memahami dan membedakan Energi Cahaya, energi Magnet dan Energi Listrik beserta contohnya masing-masing. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang siswa. oleh guru Setiap kelompok di beri tugas/masalah yang sama yaitu “apa manfaat sumber energy cahaya, energy magnet, dan energy listrik bagi kehidupan sehari-hari bagi kehidupan sehari-hari?”. Sesuai dengan tugasnya siswa mulai berdiskusi antara kelompoknya masing-masing tentang masalah yang telah di berikan. Setelah selesai berdiskusi Guru mengintruksikan setiap ketua kelompok untuk untuk secara bergantian mempersentasikan hasil kerja kelompoknya secara pleno dan kelompok lain saling menanggapi. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang jawabanya sudah benar dan memberikan penguatan materi terhadap jawaban kelompok yang masih salah. Setelah itu guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada masing-masing siswa untuk di kerjakan,

setelah selesai mengerjakan LKS siswa mengumpulkannya kedepan kelas.

Sebelum mengakhiri proses pembelajaran guru memberikan penguatan dan memberikan motivasi kepada siswa untuk tidak malu bertanya tentang hal-hal yang belum di pahami siswa. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan “Alhamdulillah”. Kemudian guru mengucap salam dan siswa secara kompak menjawab salam dari guru.

c. Tahap Pengamatan

Observasi dilaksanakan oleh peneliti dan kolaborator (Guru Kelas) selama proses belajar mengajar berlangsung. Pada tahap pengamatan, semua data dan informasi telah dikumpulkan melalui beberapa sumber, yaitu: lembar observasi siswa, lembar observasi guru, dan hasil tes siklus II. Dalam melakukan observasi atas pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model Inkuiri, peneliti memiliki beberapa catatan berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui instrumen lembar observasi siswa, lembar observasi guru, hasil tes siklus II, dan wawancara. Hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Siswa

a) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan siklus II pertemuan 1-3, hampir semua siswa datang tepat waktu. Jadi siswa tidak memiliki masalah dalam kedisiplinan. Disiplin merupakan modal utama bagi siswa untuk maju dalam pendidikan. Kemudian, hampir semua siswa membawa buku pelajaran IPA sebagai sumber belajar. Yang menjadi persoalan adalah, ada beberapa siswa yang masih lupa membawa alat tulis seperti pensil ataupun pena. Sehingga mereka bingung saat mencatat materi penting. Pada tahap ini terlihat bahwa siswa cukup antusias mengikuti pelajaran dan memiliki motivasi belajar yang baik (Lihat Lampiran 20, 21, dan 22 mengenai lembar observasi siswa siklus II pertemuan 1, 2, dan 3).

b) Tahap Penerapan Model Inkuiri

Pada tahap ini, siswa belum terlalu mampu untuk mengikuti prosedur pembelajaran Inkuiri karena Model pembelajaran ini baru bagi mereka dalam belajar IPA. Peneliti butuh waktu untuk membuat siswa menjadi lebih terbiasa menggunakan model ini dengan melakukan kegiatan ataupun prosedur pembelajaran Inkuiri untuk mata pelajaran IPA dengan frekuensi yang lebih banyak. Pada siklus II pertemuan 1, hanya sekitar 5 atau 7 siswa yang dapat memahami prosedur Inkuiri. Pada siklus I pertemuan 2 jumlah siswa yang memahami metode ini meningkat sekitar 8 hingga 9 siswa.

Jumlah itu pun semakin meningkat pada siklus I pertemuan 3. Terdapat 10 hingga 11 siswa yang mulai memahami metode Inquiri dan menerapkannya pada pembelajaran IPA di kelas (Lihat Lampiran 20, 21, dan 22 mengenai lembar observasi siswa siklus II pertemuan 1, 2, dan 3).

c) Sikap Siswa Selama Proses Belajar

Sikap siswa selama proses belajar sangat menentukan berhasil atau tidaknya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Selama belajar pada siklus II pertemuan 1-3, sebagian siswa masih kurang memperhatikan penjelasan guru dengan serius. Mereka juga kurang berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Sebagian siswa juga tidak dapat terhindar dari ngobrol dengan teman satu kelompok. Siswa juga masih kurang percaya diri menyajikan hasil belajar mereka di depan kelas (Lihat Lampiran 20, 21, dan 22 mengenai lembar observasi siswa siklus II pertemuan 1, 2, dan 3).

d) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup siklus II pertemuan 1-3, sebagian siswa masih sulit untuk membuat kesimpulan materi yang telah mereka pelajari. Pada saat penugasan di akhir pelajaran, sebagian besar siswa juga tidak begitu serius mengerjakan

latihan yang diberikan guru (Lihat Lampiran 20, 21, dan 22 mengenai lembar observasi siswa siklus II pertemuan 1, 2, dan 3).

2) Hasil Observasi Guru

Selama proses pengajaran pada siklus II, Sudah tidak ada catatan apapun yang diberikan oleh kolaborator berkaitan dengan cara mengajar/penyampaian materi selama proses pemberian tindakan menggunakan metode Inkuiri pada mata pelajaran IPA di kelas (Lihat Lampiran 29, 30, dan 31 mengenai lembar observasi Guru siklus II pertemuan 1, 2, dan 3).

3) Hasil Tes Siklus II

Setelah memberikan tindakan selama 3 pertemuan pada siklus II, peneliti mengevaluasi hasil pembelajaran mereka untuk mengetahui perkembangan mereka. Tes siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, Tanggal 22 Mei 2019. Hasil tes Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

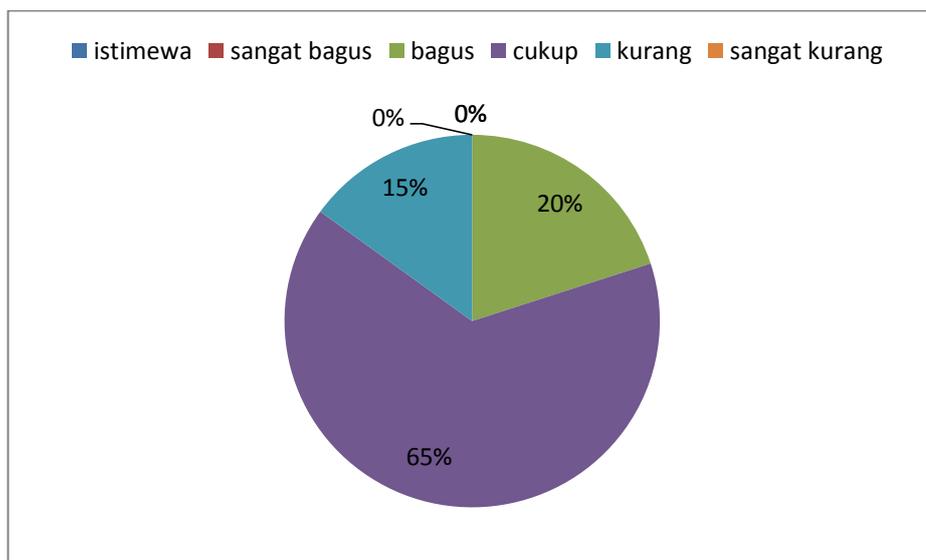
Tabel 4.5:
Hasil Tes/Penilaian Siklus II

No.	Interval Skor	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	90 – 100	Istimewa	-	-
2	80 – 89	Sangat bagus	-	-
3	70 – 79	Bagus	4	20
4	60 – 69	Cukup	13	65

5	50 – 59	Kurang	3	15
6	< 50	Sangat kurang	-	-

T

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa, terdapat 4 siswa (20%) masuk ke dalam kategori “Bagus”; 13 siswa (56%) siswa masuk ke dalam kategori ‘cukup’; 3 siswa (15%) masuk ke dalam kategori ‘kurang’. Tidak ada siswa yang mendapatkan nilai ‘Istimewa’ dan ‘Sangat Bagus’. Pada tahap ini siswa memperoleh nilai rata-ra sebesar (62,13) dan masuk ke dalam kategori ‘Kurang’. Dengan kata lain, hasil pembelajaran IPA siswa masih belum memenuhi standar kelulusan (KKM) dimana standar kelulusan siswa (KKM) untuk mata pelajaran IPA sebesar (65). Untuk perhitungan lebih rinci mengenai hasil belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 14. Untuk gambaran lebih jelas mengenai hasil tes/penilaian awal siswa untuk mata pelajaran IPA, lihat grafik berikut ini:



Grafik 4.3
Hasil Tes/Penilaian Siklus II

Grafik 4.3 di atas menunjukkan bahwa siswa terbagi atas kategori yang berbeda berdasarkan nilai mereka pada tes/penilaian siklus II. Rentangan kategori mereka berada pada zona kategori , “Kurang”, “Cukup”, dan “Bagus”. Tidak ada siswa yang masuk kedalam zona kategori “Sangat Bagus” dan “Istimewa”. Nilai rata-rata mereka yaitu (62,13) masuk kedalam kateori “Cukup”. Perolehan nilai tertinggi siswa yaitu (77,5), sedangkan nilai terendah siswa yaitu (50). Berdasarkan hasil tersebut, siswa kelas IV SD Negeri 56 Kaur masih butuh perbaikan baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Oleh sebab itu, peneliti akan memberikan tindakan pada siswa kelas IV SD Negeri 56 Kaur dalam bentuk siklus III. Peneliti akan melakukan kegiatan pembelajaran IPA dengan menggunakan Model Inquiri.

4) Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara beberapa siswa setelah melakukan siklus II pertemuan 1-3 dan tes siklus II, siswa mengatakan bahwa mereka senang belajar IPA dengan cara seperti ini (menggunakan Model Inkuiri) karena pembelajarannya menyenangkan. Tapi siswa tidak begitu suka pelajaran IPA karena sulit. Siswa masih sangat ingin belajar IPA dengan menggunakan metode Inkuiri (Lihat Lampiran 36 transkrip wawancara siklus II).

d. Refleksi

Dalam pengimplementasian Model Inkuiri dalam pembelajaran IPA pada Siklus II, ada beberapa perkembangan atau peningkatan yang dicapai oleh siswa. Namun juga ada beberapa hal yang harus dirancang dan diorganisasikan kembali agar memberikan perubahan pada siklus selanjutnya.

Peningkatan dan perkembangan yang dicapai siswa selama siklus II adalah: Nilai rata-rata siswa pada siklus II meningkat yaitu (62,13) yang masuk ke dalam kategori “cukup”. Angka ini meningkat dan lebih baik jika dibandingkan dengan hasil tes Siklus I yaitu (57,38) yang masuk dalam kategori “Kurang” walaupun hasil ini belum memuaskan dan belum mencapai target penelitian.

Namun, ada beberapa hal penting yang harus dirancang dan diorganisasi ulang agar mencapai perbaikan maksimal pada siklus selanjutnya.

- 1) Pada tahap pelaksanaan Model Inkuiri, siswa terlihat bingung dalam mengikuti pelajaran. Mereka masih bingung dengan prosedur pembelajaran yang baru seperti model Inkuiri ini. Untuk membuat siswa terbiasa dengan penggunaan prosedur model Inkuiri, peneliti mengajarkan mereka dengan lebih lambat/perlahan, menjelaskan prosedur model inkuiri secara berulang-ulang, dan mengaplikasikan model tersebut dengan frekuensi yang lebih banyak.
- 2) Sikap siswa selama belajar perlu diperbaiki. Sebagian siswa masih kurang memperhatikan penjelasan guru dengan serius. Mereka juga kurang berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Sebagian siswa tidak dapat terhindar dari ngobrol dengan teman satu kelompok. Siswa juga masih kurang percaya diri menyajikan hasil belajar mereka di depan kelas. Untuk mengatasi masalah ini, guru akan diam sejenak hingga kelas hening. Kemudian meminta siswa yang ngobrol atau membuat keributan untuk menjelaskan pelajaran.
- 3) Pada kegiatan penutup, sebagian siswa masih sulit untuk membuat kesimpulan materi yang telah mereka pelajari. Pada saat penugasan di akhir pelajaran, sebagian besar siswa juga tidak begitu serius mengerjakan latihan yang diberikan guru. Untuk mengatasi

masalah ini, guru membantu siswa untuk membuat kesimpulan. Kemudian, guru akan memberi siswa hadiah kecil sebagai reward bagi mereka yang serius mengerjakan tugas dan mendapatkan nilai bagus.

4. Deskripsi Siklus III

Siklus III dilaksanakan sebagai respon terhadap hasil siklus II . Siklus III dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Tiga kali pertemuan untuk memberikan tindakan dengan menggunakan model Inkuiri; dan satu kali pertemuan untuk melakukan tes Siklus II untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswa secara kuantitatif. Dalam pembelajaran ini, siswa dibagi menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 5 siswa. Satu siswa menjadi ketua kelompok untuk menggerakkan anggota kelompoknya menjadi aktif selama pelajaran di kelas. Langkah yang dilakukan pada siklus III menggunakan beberapa tahapan, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Analisis hasil pada tahapan di siklus III akan dijadikan peneliti sebagai refleksi untuk siklus selanjutnya. Siklus III dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 56 Kaur sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Sebelum memberikan tindakan, peneliti membuat rancangan pengajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri. Dalam perencanaan kegiatan, peneliti melaksanakan aktivitas sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Peneliti mendiskusikan RPP yang telah disiapkan dengan kolaborator (Guru Kelas) agar mengetahui apakah level materi sudah sesuai dengan tingkatan siswa.
- 2) Menyiapkan perangkat mengajar (classroom instruction) seperti: RPP, materi pengajaran, lembar kerja siswa, lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi kegiatan guru, dan alat-alat pendukung lainnya (gambar-gambar, buku, dan lembar kerja yang dapat menunjang proses pembelajaran). Perangkat mengajar tersebut dapat dilihat pada lampiran (RPP Siklus III Pertemuan 1), Lampiran 24 (Lembar Observasi Siswa Siklus III Pertemuan 1), Lampiran 32 (Lembar Observasi Guru Siklus III Pertemuan 1).
- 3) Mengelompokkan siswa menjadi 4 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Peneliti dibantu oleh kolaborator (guru kelas) untuk menentukan anggota kelompok agar setiap kelompok terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda (heterogen).
- 4) Menentukan ketua kelompok agar mereka memiliki peran yang saling melengkapi dalam kelompok masing-masing.
- 5) Peneliti memperkenalkan Model Pembelajaran Inkuiri kepada semua siswa dalam belajar IPA.

Pada siklus III peneliti ingin mengetahui apakah hasil belajar siswa dapat meningkat setelah menerapkan model pembelajaran *Inquiri*.

b. Tahap Pelaksanaan

Siklus III dilaksanakan dalam empat kali pertemuan. Tiga kali pertemuan untuk memberikan tindakan dengan menggunakan model Inkuiri; dan satu kali pertemuan untuk melakukan tes Siklus III untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswa secara kuantitatif. Siklus III dilaksanakan seperti jadwal berikut:

Tabel 4.6
Jadwal Kegiatan Siklus III

No.	Siklus	Pertemuan	Hari/Tanggal	Kegiatan
1	III	1	Senin, 27 Mei 2019	Mengajar IPA dengan Model Inkuiri
2	III	2	Senin, 17 Juni 2019	Mengajar IPA dengan Model Inkuiri
3	III	3	Rabu 19, Juni 2019	Mengajar IPA dengan Model Inkuiri
4	III	4	Kamis, 20 Juni 2019	Tes Siklus III

Dalam melaksanakan siklus III, peneliti mengikuti instruksi yang telah dirancang dalam RPP. Prosedur pelaksanaan siklus III dapat digambarkan seperti aktivitas berikut ini:

1) Pertemuan Ke-1

Pada pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari Senin, Tanggal 27 Mei 2019 pada pukul 08.00-09.30 WIB (2 jam pelajaran) dan diikuti oleh 20 orang siswa. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus

ke-III pertemuan ke-1 dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah di buat sebelumnya. Materi pembelajaran pada pertemuan ke-1 yaitu Pesawat Sederhana dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada awal kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengondisikan kelas agar siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik. Setelah kelas terkondisi pembelajaran di buka oleh guru dengan mengucapkan salam dan siswa secara bersama-sama menjawab salam dari guru. Kemudian guru menanyakan kabar siswa dan siswa menjawab “Alhamdulillah” baik. Ketika jawaban siswa dirasa kurang bersemangat maka guru memotivasi siswa agar lebih semangat. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan motivasi siswa agar dapat menerima pelajaran hari ini dengan baik. Setelah itu itu guru mengecek kehadiran siswa.

Pada materi pembelajaran Pesawat Sederhana, siswa memulainya dengan mencari tau apa itu pesawat sederhana. Setelah mengetahui artinya Guru menanyakan kepada siswa contoh pesawat sederhana yang ada di lingkungan sekitar sekolah. Semua siswa menuliskannya dalam buku mereka masing-masing. Guru meminta salah satu siswa untuk maju kedepan membacakan hasil pengamatannya. Siswa tersebut membacakan tulisannya dengan percaya diri. Setelah selesai membaca, guru mempersilahkan siswa

untuk duduk kembali ke tempat duduknya dan memberikan apresiasi dengan bertepuk tangan. Setelah itu guru menjelaskan kembali jawaban siswa agar siswa bisa memahami contoh-contoh pesawat sederhana. Setelah siswa dirasa cukup mengerti, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang siswa. Setiap kelompok diberikan pertanyaan yang sama untuk mereka diskusikan dalam kelompoknya masing-masing, pertanyaannya yaitu “apa manfaat pesawat sederhana bagi kehidupan sehari-hari?”. Masing-masing kelompok berdiskusi dan menemukan jawabann sementara. Selanjutnya setiap kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil diskusi kelomponya masing-masing, dan kelompok lain menanggapi. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang jawabanya sudah benar dan memberikan penjelas kembali terhadap jawaban kelompok yang masih salah. Setelah itu guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada setiap siswa untuk di kerjakan. setelah selesai mengerjakan LKS siswa mengumpulkannya kedepan kelas.

Sebelum proses pembelajaran berakhir guru memberikan penguatan dan memberikan motivasi kepada siswa untuk tidak malu bertanya tentang hal-hal yang belum di pahami siswa. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan

“Alhamdulillah”. Kemudian guru mengucapkan salam dan siswa secara kompak menjawab salam dari guru.

2) *Pertemuan Ke-2*

Pada pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Senin, Tanggal 17 Juni 2019 pada pukul 08.00-09.30 WIB (2 jam pelajaran) dan diikuti oleh 20 orang siswa. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke-III pertemuan ke-2 dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah di buat sebelumnya. Materi pembelajaran pada pertemuan ke-2 yaitu Sumber Energi dan Kegunaannya. Kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pada materi Bumi dan Alam Semesta. siswa belajar tentang Energi tanah dan bumi, siswa mengamati permukaan bumi, guru memberikan pertanyaan kepada siswa “contoh permukaan bumi?”. Siswa secara bersamaan menjawab pertanyaan tersebut. Ada yang menjawab air, tanah, lautan, batuan, udara dll. Kemudian guru menjelaskan bahwa hari ini kita belajar tentang tanah dan bumi. Guru menanyakan kepada siswa, “ada yang tau bumi itu bentuknya seperti apa?” kemudian siswa menuliskan jawaban mereka di buku tulis masing-masing. Siswa menjawab pertanyaan guru Dengan antusias yang sangat tinggi. Guru meminta salah satu siswa untuk maju kedepan membacakan hasil pengamatannya. Siswa tersebut membacakan tulisannya dengan

percaya diri. Setelah selesai membaca, guru mempersilahkan siswa untuk duduk kembali ke tempat duduknya dan memberikan apresiasi dengan bertepuk tangan. Setelah itu guru menjelaskan kembali jawaban siswa agar siswa bisa memahami tentang materi bumi dan tanah. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang siswa. oleh guru Setiap kelompok di beri tugas/masalah yang sama yaitu “apa saja jenis-jenis permukaan bumi (bumi dan tanah?”. Sesuai dengan tugasnya siswa mulai berdiskusi antara kelompoknya masing-masing tentang masalah yang telah di berikan. Setelah selesai berdiskusi Guru mengintruksikan setiap ketua kelompok untuk untuk secara bergantian mempersentasikan hasil kerja kelompoknya secara pleno dan kelompok lain saling menanggapi. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang jawabanya sudah benar dan memberikan penguatan materi terhadap jawaban kelompok yang masih salah. Setelah itu guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada masing-masing siswa untuk di kerjakan, setelah selesai mengerjakan LKS siswa mengumpulkannya kedepan kelas.

Sebelum mengakhiri proses pembelajaran guru memberikan penguatan dan memberikan motivasi kepada siswa untuk tidak malu bertanya tentang hal-hal yang belum di pahami siswa. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini.

Kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan “Alhamdulillah”. Kemudian guru mengucapkan salam dan siswa secara kompak menjawab salam dari guru.

3) *Pertemuan Ke-3*

Pada pertemuan ke-3 dilakukan pada hari Rabu, tanggal 19 Juni 2019 pada pukul 08.00-09.30 WIB (2 jam pelajaran) dan diikuti oleh 20 orang siswa. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke-III pertemuan ke-3 dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Materi pembelajaran pada pertemuan ke-3 yaitu tentang Energi dan Perubahannya. Kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pada materi Bumi dan Alam Semesta. siswa belajar tentang tata surya dan benda langit, siswa mengamati penjelasan guru tentang pengertian tata surya dan benda langit, guru memberikan pertanyaan kepada siswa “coba ada yang tau apa itu orbit dari tata surya?”. kemudian siswa menuliskan jawaban mereka di buku tulis masing-masing. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan antusias yang sangat tinggi. Guru meminta salah satu siswa untuk maju kedepan membacakan hasil pengamatannya. Siswa tersebut membacakan tulisannya dengan percaya diri. Setelah selesai membaca, guru mempersilahkan siswa untuk duduk kembali ke tempat duduknya dan memberikan apresiasi dengan

bertepuk tangan. Setelah itu guru menjelaskan kembali jawaban siswa agar siswa bisa memahami tentang orbit tata surya dan benda langit lainnya beserta contohnya masing-masing. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang siswa. oleh guru Setiap kelompok di beri tugas/masalah yang sama yaitu “sebutkan jenis-jenis benda langit yang ada di tata surya?”. Sesuai dengan tugasnya siswa mulai berdiskusi antara kelompoknya masing-masing tentang masalah yang telah di berikan. Setelah selesai berdiskusi Guru mengintruksikan setiap ketua kelompok untuk untuk secara bergantian mempersentasikan hasil kerja kelompoknya secara pleno dan kelompok lain saling menanggapi. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang jawabanya sudah benar dan memberikan penguatan materi terhadap jawaban kelompok yang masih salah. Setelah itu guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada masing-masing siswa untuk di kerjakan, setelah selesai mengerjakan LKS siswa mengumpulkannya kedepan kelas.

Sebelum mengakhiri proses pembelajaran guru memberikan penguatan dan memberikan motivasi kepada siswa untuk tidak malu bertanya tentang hal-hal yang belum di pahami siswa. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan

“Alhamdulillah”. Kemudian guru mengucapkan salam dan siswa secara kompak menjawab salam dari guru.

c. Tahap Pengamatan

Observasi dilaksanakan oleh peneliti dan kolaborator (Guru Kelas) selama proses belajar mengajar berlangsung. Pada tahap pengamatan, semua data dan informasi telah dikumpulkan melalui beberapa sumber, yaitu: lembar observasi siswa, lembar observasi guru, dan hasil tes siklus II. Dalam melakukan observasi atas pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model Inkuiri, peneliti memiliki beberapa catatan berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui instrumen lembar observasi siswa, lembar observasi guru, hasil tes siklus III, dan wawancara. Hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Siswa

a) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan siklus III pertemuan 1-3, hampir semua siswa datang tepat waktu. Jadi siswa tidak memiliki masalah dalam kedisiplinan. Disiplin merupakan modal utama bagi siswa untuk maju dalam pendidikan. Kemudian, Semua siswa membawa buku pelajaran IPA sebagai sumber belajar. Semua siswa juga sudah membawa alat tulisnya masing-masing. Pada tahap ini terlihat bahwa siswa cukup antusias mengikuti pelajaran dan memiliki motivasi belajar yang baik (Lihat

Lampiran 23, 24, dan 25 mengenai lembar observasi siswa siklus III pertemuan 1, 2, dan 3).

b) Tahap Penerapan Model Inkuiri

Pada tahap ini, siswa sudah mampu mengikuti prosedur pembelajaran Inkuiri karena siswa tersebut mulai terbiasa dengan model pembelajaran ini dalam belajar IPA. Akan tetapi Peneliti masih butuh waktu untuk membuat siswa menjadi lebih terbiasa menggunakan model ini dengan melakukan kegiatan ataupun prosedur pembelajaran Inkuiri untuk mata pelajaran IPA dengan frekuensi yang lebih banyak. Pada siklus III pertemuan 1, terdapat sekitar 12 atau 13 siswa yang dapat memahami prosedur Inkuiri. Pada siklus III pertemuan 2 jumlah siswa yang memahami Model ini meningkat sekitar 14 hingga 15 siswa. Jumlah itu pun semakin meningkat pada siklus III pertemuan 3. Terdapat 16 hingga 17 siswa yang mulai memahami Model Inkuiri dan menerapkannya pada pembelajaran IPA di kelas (Lihat Lampiran 23, 24, dan 25 mengenai lembar observasi siswa siklus III pertemuan 1, 2, dan 3).

c) Sikap Siswa Selama Proses Belajar

Sikap siswa selama proses belajar sangat menentukan berhasil atau tidaknya pemahaman siswa terhadap materi yang

disampaikan guru. Selama belajar pada siklus III pertemuan 1-3, sebagian besar siswa sudah mulai memperhatikan penjelasan guru dengan serius. Mereka juga berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Namun masih ada siswa yang ngobrol dengan teman satu kelompok. Siswa juga sudah mulai percaya diri menyajikan hasil belajar mereka di depan kelas (Lihat Lampiran 23, 24, dan 25 mengenai lembar observasi siswa siklus III pertemuan 1, 2, dan 3).

d) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup siklus III pertemuan 1-3, siswa sudah mulai bisa membuat kesimpulan materi yang telah mereka pelajari. Pada saat penugasan di akhir pelajaran, sebagian siswa juga sudah serius mengerjakan latihan yang diberikan guru (Lihat Lampiran 23, 24, dan 25 mengenai lembar observasi siswa siklus III pertemuan 1, 2, dan 3).

2) Hasil Observasi Guru

Selama proses pengajaran pada siklus III, Sudah tidak ada catatan apapun yang diberikan oleh kolaborator berkaitan dengan cara mengajar/penyampaian materi selama proses pemberian tindakan menggunakan metode Inkuiri pada mata pelajaran IPA di kelas (Lihat Lampiran 32, 33, dan 34 mengenai lembar observasi Guru siklus III pertemuan 1, 2, dan 3).

3) Hasil Tes Siklus III

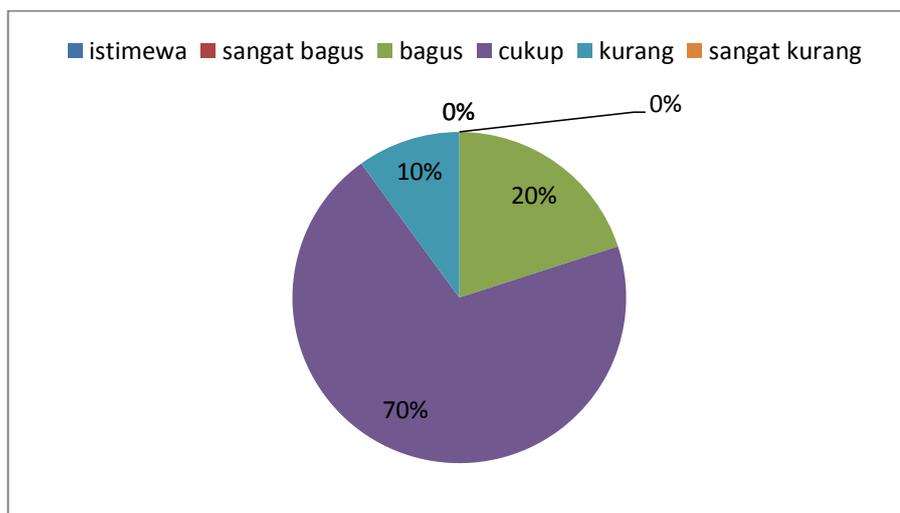
Setelah memberikan tindakan selama 3 pertemuan pada siklus III, peneliti mengevaluasi hasil pembelajaran mereka untuk mengetahui perkembangan mereka. Tes siklus III dilaksanakan pada hari Kamis, Tanggal 20 Juni 2019. Hasil tes Siklus III dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Tes/Penilaian Siklus III

No.	Interval Skor	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	90 – 100	Istimewa	-	-
2	80 – 89	Sangat bagus	-	-
3	70 – 79	Bagus	4	20
4	60 – 69	Cukup	14	70
5	50 – 59	Kurang	2	10
6	< 50	Sangat kurang	-	-

Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa, terdapat 4 siswa (20%) masuk ke dalam kategori “Bagus”; 14 siswa (70%) siswa masuk ke dalam kategori ‘cukup’; 2 siswa (35%) masuk ke dalam kategori ‘kurang’. Tidak ada siswa yang mendapatkan nilai ‘Sangat Kurang’ ‘Istimewa’ dan ‘Sangat Bagus’. Pada tahap ini siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar (65,88) dan masuk ke dalam kategori ‘Cukup’. Dengan kata lain, hasil pembelajaran IPA siswa sudah memenuhi standar kelulusan (KKM) dimana standar

kelulusan siswa (KKM) untuk mata pelajaran IPA sebesar (65). Untuk perhitungan lebih rinci mengenai hasil belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 16. Untuk gambaran lebih jelas mengenai hasil tes/penilaian awal siswa untuk mata pelajaran IPA, lihat grafik berikut ini:



Grafik 4.4
Hasil Tes/Penilaian Siklus III

Grafik 4.4 di atas menunjukkan bahwa siswa terbagi atas kategori yang berbeda berdasarkan nilai mereka pada tes/penilaian siklus III. Rentangan kategori mereka berada pada zona kategori “Kurang”, “Cukup”, dan “Bagus”. Tidak ada siswa yang masuk kedalam zona kategori “Sangat Bagus” dan “Istimewa”. Nilai rata-rata mereka yaitu (65,88) masuk kedalam kateori “Kurang”. Perolehan nilai tertinggi siswa yaitu (82,5), sedangkan nilai terendah siswa yaitu (57,5). Dari hasil tersebut terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa kelas IV SDN

56 Kaur pada mata pelajaran IPA. Nilai rata-rata siswa telah mencapai target penelitian. Oleh sebab itu, peneliti berhenti memberi siklus selanjutnya karena model Inkuiri terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV SDN 56 Kaur.

4) Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara beberapa siswa setelah melakukan siklus III pertemuan 1-3 dan tes siklus III, siswa mengatakan bahwa mereka senang belajar IPA dengan cara seperti ini (menggunakan Model Inkuiri) karena pembelajarannya menyenangkan. Pada tahap ini siswa mulai suka pelajaran IPA walaupun sulit. Siswa masih sangat ingin belajar IPA dengan menggunakan model Inkuiri (Lihat Lampiran 35 transkrip wawancara siklus III).

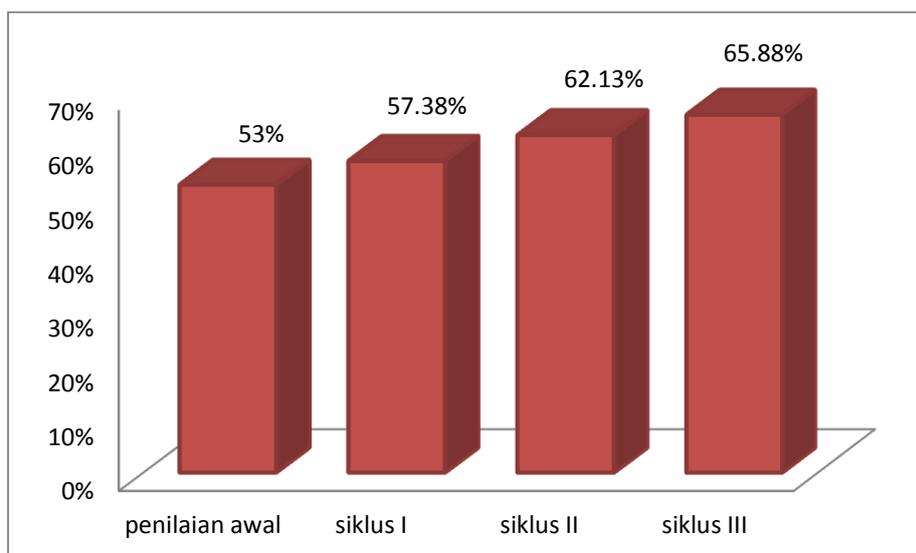
d. Refleksi

Dalam pengimplementasian model Inkuiri dalam pembelajaran IPA pada Siklus III, ada beberapa perkembangan atau peningkatan yang dicapai oleh siswa. Peningkatan dan perkembangan yang dicapai siswa selama siklus III adalah: Nilai rata-rata siswa pada siklus III meningkat yaitu (65,88) yang masuk ke dalam kategori “Cukup”. Angka ini meningkat dan lebih baik jika dibandingkan dengan hasil tes/penilaian siklus II yaitu (62,13) yang masuk dalam kategori

“cukup” walaupun hasil ini belum memuaskan dan namun sudah mencapai target mencapai target penelitian.

5. Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD Negeri 56 Kaur dengan Metode Inkuiri

Bagian ini mendeskripsikan peningkatan siswa dalam mata pelajaran IPA secara kualitatif dan kuantitatif selama proses pemberian tindakan dari tes/penilaian awal, siklus I, siklus II, dan Siklus III dengan menggunakan Model Inkuiri pada SDN 56 Kaur tahun akademik 2018/2019. Model Pembelajaran Inkuiri terbukti sebagai model pembelajaran yang direkomendasikan pada guru mata pelajaran IPA yang memiliki masalah yang sama dengan siswa kelas IV SDN 56 Kaur tahun ajaran 2018/2019. Perkembangan siswa dalam pembelajaran IPA pada kelas IV SDN 56 Kaur dapat dilihat pada grafik berikut ini:

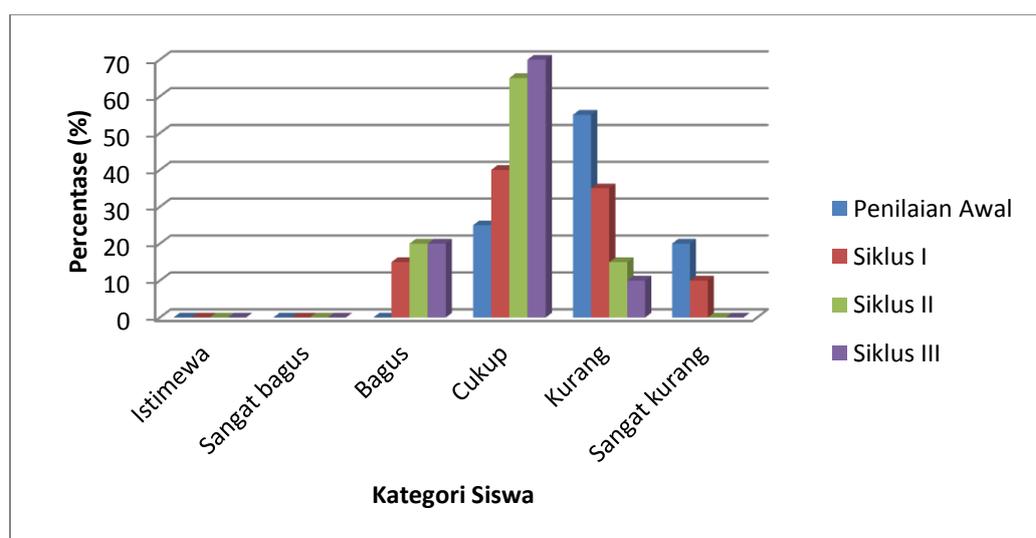


Grafik 4.5

Peningkatan Siswa dalam Pembelajaran IPA

Grafik 4.5 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa dari tes awal hingga siklus III meningkat secara signifikan. Pada penilaian awal, siswa mendapat nilai rata-rata (53) yang masuk ke dalam kategori “Kurang”. Kemudian, pada tes siklus I, siswa mendapatkan nilai rata-rata (57,38) termasuk ke dalam kategori “Kurang”. Pada tes siklus II siswa mendapat nilai rata-rata (62,13) termasuk ke dalam kategori “Cukup”. Pada tes siklus III, siswa meningkat secara signifikan. Siswa mendapatkan nilai rata-rata (65,68) dan masuk ke dalam kategori “Cukup”. Dalam fase ini, peneliti menghentikan pemberian tindakan karena siswa telah mencapai target penelitian.

Untuk mengetahui peningkatan siswa secara lebih jelas dalam pembelajaran IPA sejak awal penilaian hingga siklus akhir, dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 4.6
Peningkatan Siswa dalam Pembelajaran IPA

Dari Penilaian Awal hingga Siklus III

Grafik 4.6 di atas menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan kepada siswa dari siklus I sampai siklus III memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan kemampuan siswa dalam mata pelajaran IPA. Tindakan yang diberikan pada siklus tersebut memberikan kontribusi positif bagi perkembangan pengetahuan siswa hingga mereka dapat mencapai target penelitian. Pada penilaian awal, terdapat 5 siswa (25%) siswa masuk ke dalam kategori ‘cukup’; 11 siswa (55%) masuk ke dalam kategori ‘kurang’; 4 siswa (20%) masuk ke dalam kategori ‘sangat kurang’. Tidak ada siswa yang mendapatkan nilai ‘Istimewa’, ‘Sangat Bagus’, dan ‘Bagus’.

Namun setelah mendapatkan tindakan pada siklus I dalam tiga kali pertemuan, kemampuan siswa menjadi meningkat. Terdapat 3 siswa (15%) masuk ke dalam kategori “Bagus”; 8 siswa (40%) siswa masuk ke dalam kategori ‘cukup’; 7 siswa (35%) masuk ke dalam kategori ‘kurang’; 2 siswa (10%) masuk ke dalam kategori ‘sangat kurang’. Tidak ada siswa yang mendapatkan nilai ‘Istimewa’ dan ‘Sangat Bagus’.

Kondisi siswa menjadi lebih baik setelah mendapatkan tindakan pada siklus II. Terdapat 4 siswa (20%) masuk ke dalam kategori “Bagus”; 13 siswa (56%) siswa masuk ke dalam kategori ‘cukup’; 3 siswa (15%) masuk ke dalam kategori ‘kurang’. Tidak ada siswa yang mendapatkan nilai ‘Istimewa’ dan ‘Sangat Bagus’.

Siswa dapat mencapai target penelitian pada siklus III. Terdapat 4 siswa (20%) masuk ke dalam kategori “Bagus”; 14 siswa (70%) siswa

masuk ke dalam kategori ‘cukup’; 2 siswa (35%) masuk ke dalam kategori ‘kurang’. Tidak ada siswa yang mendapatkan nilai ‘Sangat Kurang’ ‘Istimewa’ dan ‘Sangat Bagus’. Untuk gambaran yang lebih jelas mengenai perkembangan siswa berdasarkan kategori mereka dapat dilihat pada

Tabel 4.8
Peningkatan Siswa dalam Pembelajaran IPA
Dengan Menggunakan Model Inkuiri

No.	Interval Skor	Kategori	Tes Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	90 – 100	Istimewa	0	0	0	0
2	80 – 89	Sangat bagus	0	0	0	0
3	70 – 79	Bagus	0	15	20	30
4	60 – 69	Cukup	25	40	65	70
5	50 – 59	Kurang	55	35	15	10
6	< 50	Sangat kurang	20	10	0	0

Tabel 4.8 di atas menggambarkan secara rinci mengenai perkembangan siswa dari tes/penilaian awal hingga siklus III. Pada penilaian awal, tidak ada siswa yang masuk dalam kategori “Istimewa”, “Sangat Bagus”, dan “Bagus”. Oleh sebab itu dibutuhkan tindakan yang serius dalam setiap siklus. Setelah mendapatkan tindakan selama tiga siklus, terdapat beberapa siswa yang masuk ke dalam kategori “Bagus” dan siswa dapat mencapai target penelitian. Oleh sebab itu, siswa memiliki kemampuan pemahaman IPA sesuai dengan KKM dengan menggunakan Model Inkuiri; dan mereka juga dapat berubah dalam proses belajar meliputi: suasana belajar yang lebih baik, sikap yang lebih baik, mampu berinteraksi dan berpartisipasi di dalam kelas. Kondisi

yang mulai membaik ini menyebabkan siswa berhasil memahami model pembelajaran Inkuiri dan juga memahami materi pembelajaran IPA di kelas sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

Peningkatan siswa dapat dikalkulasikan dengan mengurangi nilai rata-rata siswa pada siklus III dan nilai rata-rata siswa pada tes/penilaian awal sebagai berikut:

$$Y: 65,88 - 53 = 12,88$$

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan IPA siswa meningkat sebanyak (12,88) poin setelah mendapatkan tiga siklus tindakan dengan menggunakan Model Inkuiri.

Berdasarkan penjelasan rinci di atas, dapat disimpulkan bahwa Model Inkuiri berhasil meningkatkan kemampuan IPA siswa kelas IV SDN 56 Kaur.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan atas dasar beberapa masalah, yaitu: (1) Kurangnya fasilitas belajar mengajar di dalam kelas, seperti buku paket dan media lainnya; (2) Pembelajaran masih menggunakan model yang berpusat pada guru, sehingga membuat siswa kurang aktif; dan (3) Kurangnya kesempatan yang di berikan guru untuk bertanya, menjawab, mengungkapkan pendapat dan melakukan percobaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan Model Inkuiri untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 56 Kaur. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan

Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak tiga siklus. Kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, pada tes/penilaian awal, kemampuan siswa masuk kedalam kategori “Kurang” dengan nilai rata-rata (53) Dengan kata lain, hasil pembelajaran IPA siswa belum memenuhi standar kelulusan (KKM) dimana standar kelulusan siswa (KKM) untuk mata pelajaran IPA sebesar (65). Rentangan kategori mereka berada pada zona kategori “Sangat Kurang”, “Kurang”, dan “Cukup”. Tidak ada siswa yang masuk kedalam zona kategori “Bagus”, “Sangat Bagus”, dan “Istimewa”. Perolehan nilai tertinggi siswa yaitu (67,5), sedangkan nilai terendah siswa yaitu (45). Dengan demikian, siswa kelas IV SD Negeri 56 Kaur butuh perbaikan baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Oleh sebab itu, peneliti akan memberikan tindakan pada siswa kelas IV SD Negeri 56 Kaur dalam bentuk siklus I. Peneliti akan melakukan kegiatan pembelajaran IPA dengan menggunakan model Inkuiri

Kedua, pelaksanaan siklus I. Setelah memberikan tindakan kepada siswa selama tiga kali pertemuan, terdapat peningkatan signifikan dari hasil belajar mereka, yaitu: siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar (57,38) dan masuk ke dalam kategori ‘Kurang’. Dengan kata lain, hasil pembelajaran IPA siswa belum memenuhi standar kelulusan (KKM) dimana standar kelulusan siswa (KKM) untuk mata pelajaran IPA sebesar (65). Rentangan kategori mereka berada pada zona kategori “Sangat Kurang”, “Kurang”, “Cukup”, dan “Bagus”. Tidak ada siswa yang masuk kedalam zona kategori “Sangat Bagus” dan “Istimewa”. Nilai rata-rata mereka yaitu (57,38) masuk kedalam kategori

“Kurang”. Perolehan nilai tertinggi siswa yaitu (70), sedangkan nilai terendah siswa yaitu (47,5). Berdasarkan hasil tersebut, siswa kelas IV SD Negeri 56 Kaur butuh perbaikan baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Oleh sebab itu, peneliti akan memberikan tindakan pada siswa kelas IV SD Negeri 56 Kaur dalam bentuk siklus II. Peneliti akan melakukan kegiatan pembelajaran IPA dengan menggunakan Model Inquiri

Ketiga, pelaksanaan siklus II. Setelah memberikan tindakan kepada siswa selama tiga kali pertemuan, terdapat peningkatan signifikan dari hasil belajar mereka, yaitu: siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar (62,13) dan masuk ke dalam kategori ‘Kurang’. Dengan kata lain, hasil pembelajaran IPA siswa masih belum memenuhi standar kelulusan (KKM) dimana standar kelulusan siswa (KKM) untuk mata pelajaran IPA sebesar (65). Rentangan kategori mereka berada pada zona kategori , “Kurang”, “Cukup”, dan “Bagus”. Tidak ada siswa yang masuk kedalam zona kategori “Sangat Bagus” dan “Istimewa”. Nilai rata-rata mereka yaitu (62,13) masuk kedalam kategori “Cukup”. Perolehan nilai tertinggi siswa yaitu (77,5), sedangkan nilai terendah siswa yaitu (50). Berdasarkan hasil tersebut, siswa kelas IV SD Negeri 56 Kaur masih butuh perbaikan baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Oleh sebab itu, peneliti akan memberikan tindakan pada siswa kelas IV SD Negeri 56 Kaur dalam bentuk siklus III. Peneliti akan melakukan kegiatan pembelajaran IPA dengan menggunakan Model Inquiri.

Keempat, pelaksanaan siklus III. Setelah memberikan tindakan kepada siswa selama tiga kali pertemuan, terdapat peningkatan signifikan dari hasil

belajar mereka, yaitu: siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar (65,88) dan masuk ke dalam kategori 'Cukup'. Dengan kata lain, hasil pembelajaran IPA siswa sudah memenuhi standar kelulusan (KKM) dimana standar kelulusan siswa (KKM) untuk mata pelajaran IPA sebesar (65). Rentangan kategori mereka berada pada zona kategori "Kurang", "Cukup", dan "Bagus". Tidak ada siswa yang masuk kedalam zona kategori "Sangat Bagus" dan "Istimewa". Perolehan nilai tertinggi siswa yaitu (82,5), sedangkan nilai terendah siswa yaitu (57,5). Dari hasil tersebut terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa kelas IV SDN 56 Kaur pada mata pelajaran IPA. Nilai rata-rata siswa telah mencapai target penelitian. Oleh sebab itu, peneliti berhenti memberi siklus selanjutnya karena model pembelajaran Inkuiri terbukti berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam mata pelajaran IPA.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan IPA siswa meningkat sebanyak (12,88) poin setelah mendapatkan tiga siklus tindakan dengan menggunakan Model Inkuiri. Berdasarkan penjelasan rinci di atas, dapat disimpulkan bahwa Model Inkuiri berhasil meningkatkan kemampuan IPA siswa kelas IV SDN 56 Kaur.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melaksanakan penelitian dan analisis data, Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa Model Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 56 Kaur. Peningkatan dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa pada tes/penilaian awal yaitu (53) yang masuk ke dalam kategori “Kurang”; dan nilai rata-rata siswa pada tes/penilaian siklus III yaitu (65,88). Berarti selama proses pemberian tindakan selama tiga siklus, siswa mengalami peningkatan sebanyak (12,88) poin. Peningkatan yang lebih penting adalah perubahan yang terjadi pada suasana belajar siswa di kelas, terutama yang menyangkut: sikap, motivasi belajar, dan interaksi siswa di kelas. Selama proses tindakan, suasana belajar menjadi semakin aktif, siswa mengurangi tindakan-tindakan tidak disiplin seperti ngobrol di kelas, siswa nampak lebih bersemangat dan bahagia mengikuti pelajaran, dan dalam kegiatan kelompok mereka dapat lebih berpartisipasi aktif dan berkontribusi dalam pemecahan masalah dalam kelompok mereka.

B. Saran

Setelah menyelesaikan penelitian, peneliti ingin memberikan saran khususnya pada guru, sekolah, dan penelitian selanjutnya.

1. Guru seharusnya memberikan perhatian lebih pada pembelajaran IPA di kelas dengan cara menggunakan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa Sehingga kebosan dalam belajar akan teratasi.
2. Guru yang memiliki masalah yang sama dengan siswa kelas IV SD Negeri 56 Kaur, dapat mengadopsi Model Pembelajaran Inkuiri untuk memecahkan masalah siswa dalam belajar IPA di kelas.
3. Sekolah seharusnya mendorong dan mendukung para guru untuk menggunakan berbagai model pembelajaran agar tercipta kegiatan pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif.
4. Bagi para peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian dengan mengeksplorasi berbagai model pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar, memperbaiki suasana belajar, dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan berterima bagi siswa.
5. Peneliti selanjutnya seharusnya dapat melakukan penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran dengan cakupan penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, K & Setyono, H.A. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Anam, K. (2016). *Pembelajaran Berbasis Inquiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aunurrahman. (2014). *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Djamarah, S. Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka cipta.
- Djumhana, N. (2012). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Direktorat.
- Gulo, W. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Gusa, A. (2009). *UU SISDIKNAS dan UU GURU DAN DOSEN*. Jakarta: Asa Mandiri.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamalik, O. (2000). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartiny Sam's, R. (2010). *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yokyakarta: Teras.
- Jenderal Departemen Agama RI. (2000). *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung : Deponegoro.
- Jihad, A & Haris, A. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Miles, M. B. & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook Third Edition*. USA: Sage Publishing.
- Muhammad, A. (2000). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Ramayulis. (2015). *Dasar-Dasar Kependidikan suatu Pengantar Ilmu Kependidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rust, F & Clerk, C. (2012). *How to Do Action Research in Your Classroom*. USA :Teachers Network Leadership Institute.

- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setiasih, S.L, dkk. (2016). Penggunaan model inquiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat magnet di kela V SDN sukajaya kecamatan jatinunggal kabupaten sumedang. *Jurnal pena ilmiah*.
- Subur. (2015). *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Sukarjo & Ukim, K. (2009). *Landasan Pendidikan Konsep Dan Aplikasinya*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Sulistiyorini, S. (2007). *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Tomal, D. R. (2003). *Action Research for Educators*. Oxford: The Scarecrow Press, Inc.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Trianto. (2009). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya.
- Trianto. (2013). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walid, A. (2017). *Strategi Pembelajaran IPA*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar. Pendidikan Islam Kementerian Agama Republic Indonesia.
- Wisudawati, A. W & sulistyowati, E. (2014). *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Lampiran 1

SILABUS

Nama Sekolah : SD Negeri 56 Kaur

Mata Pelajaran : IPA

Kelas / Semester : IV / II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Alat/Sumber Bahan
Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan 1. Memahami ciri – ciri dan kebutuhan makhluk hidup serta hal – hal yang mempengaruhi perubahan pada makhluk hidup	1.1 Mengidentifikasi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup	Ciri-ciri makhluk hidup	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengamati makhluk hidup (baik tumbuhan, hewan dan manusia) di lingkungan sekitar kemudian menyebutkan ciri-cirinya Siswa menyebutkan ciri-ciri makhluk hidup dan benda mati berdasarkan pengamatan langsung 	1.1.1 Menyebutkan ciri-ciri makhluk hidup	Tertulis Lisan Unjuk Kerja	2 jp	<ul style="list-style-type: none"> Buku Paket IPA yang relevan Tumbuhan, hewan. Makhluk tak hidup (batu, pensil, kertas, meja, kursi,
				1.1.2 Membedakan makhluk hidup dan benda mati berdasarkan ciri-cirinya			

		Makhluk hidup dan makhluk tak hidup	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyebutkan contoh makhluk hidup dan makhluk tak hidup yang dijumpai di lingkungan sekitar Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian mendiskusikan kebutuhan makhluk hidup 	1.1.3 Menyebutkan contoh makhluk hidup dan benda mati 1.1.4 Menyebutkan kebutuhan makhluk hidup		3 jp	dll)
		Kebutuhan makhluk hidup dan Pemeliharaan tumbuhan	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mendiskusikan cara pemeliharaan tumbuhan (panca usaha tani) Siswa menyebutkan pertumbuhan hewan dari pengamatan gambar 	1.1.5 Menyebutkan pemeliharaan tumbuhan 1.3.1 Mengamati pertumbuhan hewan		4 jp	
	1.3 Mendeskripsikan perubahan yang terjadi pada makhlukhidup dan hal-hal yang mempengaruhi	Makhluk hidup dan makhluk tak hidup	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menjelaskan pertumbuhan atau perubahan ukuran tumbuhan melalui pengamatan/ gambar 	1.3.2 Mengamati pertumbuhan tumbuhan	Tertulis Unjuk kerja (pengamatan)	4 jp	<ul style="list-style-type: none"> Buku Paket IPA yang Relevan Gambar pertumbuhan hewan (ayam,

	pertumbuhan dan perkembangan anak (makana)		<ul style="list-style-type: none"> Siswa menjelaskan perkembangan dan perubahan tubuh manusia melalui pengamatan langsung atau gambar 				katak, kupu-kupu)
				1.3.3 Mengamati pertumbuhan yang terjadi pada manusia			<ul style="list-style-type: none"> Gambar pertumbuhan manusia. Makanan 4 sehat 5 sempurna (nasi, lauk, sayur, buah, susu
		Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan manusia	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mendiskusikan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan manusia 	1.3.4 Menyebutkan hal-hal yang mempengaruhi perkembangan manusia		3 jp	
Benda dan Sifatnya 3. Memahami sifat-sifat, perubahan	3.1 Mengidentifikasi sifat-sifat benda berdasarkan	Sifat dan wujud benda Perubahan sifat benda	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengamati berbagai benda yang ada di sekitarnya dan 	3.1.1 Mengidentifikasi sifat benda berdasarkan	Tertulis Lisan Unjuk	4 jp	

sifat benda dan kegunaannya dalam kehidupan sehari – hari	pengamatan meliputi benda padat, cair, dan gas		<p>mengelompokkan berdasarkan wujudnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyampaikan apa yang dimaksud benda padat, cair dan gas dengan bahasa mereka • Siswa menyebutkan contoh benda padat, cair dan gas sebanyak-banyaknya dalam waktu yang ditentukan 	pengamatan	Kerja (pengamatan)			
				3.1.2 Memahami benda padat, cair dan gas				
				3.1.3 Menyebutkan contoh benda padat, cair dan gas				
	3.2 Mendeskripsikan perubahan sifat benda (ukuran, bentuk, warna, atau rasa) yang dapat diamati akibat dari Pembakaran, pemanasan, dan diletakkan di udara terbuka	Perubahan sifat benda		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membawa benda-benda yang sudah ditentukan, kemudian melakukan percobaan sesuai kelompoknya dengan cara dipanaskan, dibakar, dan dibiarkan di udara terbuka 	3.2.1 Mengamati perubahan sifat benda akibat dari pembakaran, pemanasan, dan diletakkan di udara terbuka	Tertulis Lisan Unjuk Kerja (pengamatan)	4 jp	
					3.2.2 Menyebutkan contoh perubahan sifat benda akibat pemanasan			
					3.2.3 Menyebutkan contoh perubahan sifat benda akibat pembakaran	4 jp		

				3.2.4 Menyebutkan contoh perubahan sifat benda akibat diletakkan di udara terbuka			
Energi dan Perubahannya 4. Memahami berbagai cara gerak benda, hubungannya dengan energi dan sumber energi.	4.2 Mendeskripsi kan hasil pengamatan tentang pengaruh energi panas, gerak, getaran dalam kehidupan sehari-hari	Energi dan Pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati berbagai aktivitas/kegiatan diluar kelas, kemudian mendiskusikan pengertian energi • Siswa menyebutkan jenis-jenis energi • Siswa menceritakan masing-masing jenis energi • Siswa menyebutkan contoh jenis- jenis energi • Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian mendiskusikan manfaat energi panas, gerak, getaran dari pengamatan langsung maupun pengalaman 	4.2.1 Mengetahui pengertian energi	Tertulis Lisan Unjuk Kerja	2 jp	
				4.2.2 Menyebutkan jenis- jenis energi		2 jp	
				3 Menjelaskan jenis-jenis energi		3 jp	
				4.2.4 Menyebutkan contoh jenis- jenis energi			
				4.2.5 Menyebutkan manfaat enegi panas, gerak, getaran dalam kehidupan sehari-hari			

	4.3. Mengidentifikasi sumber energy dan kegunaannya.	Sumber energi dan Kegunaanya	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati kegiatan di dalam dan luar kelas kemudian menyebutkan berbagai sumber energi yang ada disekitarnya • Siswa menceritakan masing-masing energi • Siswa menjelaskan manfaat masing-masing sumber energi untuk aktivitas manusia • Siswa menjelaskan pengaruh sumber energi melalui pengamatan lingkungan sekitar 	4.3.1 Mengetahui sumber energi 4.3.2 Menyebutkan macam-macam sumber energi 4.3.3 Menjelaskan macam-macam sumber angin, listrik, api, Peduli sumber energi energi (alat musik) lingkungan 4.3.4 Menjelaskan manfaat sumber energi 4.3.5 Menjelaskan pengaruh sumber energi melalui pengamatan lingkungan sekitar	Tertulis Lisan Unjuk Kerja	2 jp 4 jp	
Bumi Dan Alam Semesta 6. Memahami kenampakan	6.1 Mendeskripsikan kenampakan permukaan bumi di	Bentuk dan Permukaan Bumi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati bentuk permukaan bumi pada peta, 	6.1.1 Mengetahui pengertian kenampakan permukaan bumi	Tertulis Lisan Unjuk	8 jpl	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku Paket IPA yang relevan

<p>permukaan bumi, cuaca, dan pengaruhnya bagi manusia, serta cara manusia memelihara dan melestarikan alam.</p>	<p>lingkungan sekitar.</p>		<ul style="list-style-type: none"> • kemudian merumuskan pengertian • kenampakan permukaan bumi. • Siswa mengamati kenampakan daratan dan menyebutkan namanya • Siswa menyebutkan bentuk-bentuk kenampakan perairan • Siswa mengamati globe, melakukan percobaan dengan memutarinya dan membuktikan bahwa bentuk bumi adalah bulat 	<p>6.1.2 Menyebutkan macam- macam kenampakan permukaan bumi</p> <p>6.1.3 Menyebutkan bentuk-bentuk kenampakan daratan</p> <p>6.1.4 Menyebutkan bentuk-bentuk kenampakan perairan</p> <p>6.1.5 Membuktikan bentuk bumi bulat pepat</p> <p>6.1.6 Menyebutkan ayat yang berkaitan dengan bentuk dan permukaan bumi</p>	<p>Kerja</p>		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peta Globe
--	----------------------------	--	---	---	--------------	--	--

Kolabolator

Feri Asno Effendi, S.Pd.

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

Markasno, S.Pd.

NIP. 196902151993041001

Bengkulu, April 2019

Instruktur/Peneliti

Ventri Adetia Jumintri

Nim. 1516240142

Lampiran 2

Kisi-Kisi Instrumen Test

No	Indicator	Sub-Indikator	No. Soal	Jumlah	Nilai Maksimal
1	Mahluk Hidup dan Proses Kehidupan	Manusia	1, 2, 3	3	7,5
		Hewan	4, 5	2	5
		Tumbuhan	6, 7, 8	3	7,5
		Kesehatan	9, 10	2	5
2	Benda/Materi (Sifat dan Kegunaannya)	Benda cair	11, 12, 13	3	7,5
		Benda padat	14, 15, 16, 17	4	10
		gas	18, 19, 20, 21	4	7,5
3	Energy dan Perubahannya	Gaya	22	1	2,5
		Bunyi	23, 24	2	5
		Panas	25, 26	2	5
		Magnet	27	1	2,5
		Listrik	28	1	2,5
		Cahaya	29	1	2,5
		Pesawat sederhana	30	1	2,5
4	Bumi dan Alam Semesta	Tanah	31, 32	2	5
		Bumi	33, 34	2	5
		Tata surya	35, 36, 37	3	7,5
		Benda langit	38, 39, 40	3	7,5
Jumlah				40	100

Lampiran 3

Instrument penelitian

INSTRUMENT PENELITIAN

Nama :

Tanggal :

Alokasi waktu : 60 menit

Petunju : Bacalah soal-soal berikut ini! Kemudian pilih jawaban yang benar yang dinyatakan dalam bentuk opsi A, B, C, atau D di bawah ini!

1. Manusia bernapas menggunakan
 A. Paru-paru B. Insang C. Kulit D. Mulut
2. Pertumbuhan dan perkembangan manusia di pengaruhi oleh factor berikut kecuali
 A. Istirahat B. Rekreasi C. Makanan bergizi
 D. Metabolism
3. Pertumbuhan seseorang dapat di amati dari pertumbuhan
 A. Tinggi badan B. Kecakapannya C. Keahlian D. Anggota keluarga
4. Alat pernapasan pada hewan adalah
 A. Insang B. Paru-paru C. Trakea D. Paru-Paru, Insang, Trakea, dan Kulit
5. Hewan yang mengalami metamorfosis adalah
 A. Kambing B. Kelinci C. Kucing D. Nyamuk
6. Alat pernapasan tumbuhan adalah
 A. Ekolokasi B. Stomata atau Lentisel C. Mimikri
 D. Trakea
7. Berikut ini adalah ciri-ciri pertumbuhan yang terjadi pada tanaman, kecuali
 A. Membesarnya batang B. Bertambah tinggi

- C. Mengecilnya batang D. Jumlah daunnya bertambah
8. Urutan pertumbuhan tumbuhan setelah tumbuh bunga adalah
- A. Buah B. Ranting C. Batang D. Bunga
9. Tujuan imunisasi adalah.....
- A. Meningkatkan kesehatan masyarakat dan lingkungan
- B. Meningkatkan kekebalan tubuh
- C. Membrantas bibit penyakit
- D. Mengurangi penyakit turunan
10. Penyakit yang di sebabkan kekurangan vitamin B di sebut
- A. Rakitis B. Beri-Beri C. Skorbut D. Hemophilia
11. Wujud benda terdiri dari berikut ini kecuali.....
- A. Padat B. Cair C. Lunak D. Gas
12. Berikut ini yang termasuk benda cair adalah
- A. Asap B. Batu C. Minyak D. Daun
13. Berikut ini adalah sifat-sifat benda cair kecuali.....
- A. Volumennya berubah-ubah B. Massanya tetap
- C. Bentuknya berubah-ubah D. Volumennya tetap
14. Benda padat jika di pindahkan maka mempunyai bentuk yang
- A. Berubah-ubah B. Mengecil C. Membesar
- D. Tetap
15. Benda padat yang bersipat bening adalah
- A. Kayu B. Kaca C. Air
- D. Emas
16. Bahan yang banyak digunakan untuk membuat pisau adalah

- A. Batang pohon B. Batu marmer C. Besi D.
Kayu jati
17. Benda padat yang mudah di bentuk adalah
- A. Tanah liat B. Lilin C. Kayu D.
Batu
18. Sifat-sifat benda gas yaituA
- A. Mempunyai massa B. Bentuknya tetap C. Meresap D.
Melebur
19. Proses menguap adalah proses perubahan dari benda cair menjadi
- A. Padat B. Air C. Gas D.
Panas
20. Benda gas yang digunakan manusia untuk bernafas adalah
- A. Hidung B. Masker C. Oksigen D.
Hydrogen
21. Balon yang ditiup akan semakin besar. Hal itu menunjukkan benda gas memiliki
- A. Warna B. Massa C. Volume D.
Harga
22. Dorongan atau tarikan disebut
- A. Aksi B. Reaksi C. Gaya D.
Daya
23. Dua benda yang di gesekkan akan menghasilkan energi
- A. Bunyi B. Panas C. Listrik D.
Cahaya
24. Bunyi paling cepat merambat pada benda
- A. Padat B. Cair C. Gas D.
Lunak
25. Ibu menjemur pakaian menggunakan energi dari matahari yaitu energi.....
- A. Bunyi B. Gerak C. Makanan D.
Panas

26. Alat yang dapat mencegah terjadinya perpindahan panas adalah
- A. Kipas angin B. Televisi C. Pisau D. Termos
27. Jika dua buah kutub magnet sejenis di berdekatan maka yang terjadi yaitu
- a. Tolak menolak B. Tidak tentu C. Tarik menarik D. Kedua magnet menyatu
28. Faktor-faktor yang mempengaruhi besar energy listrik adalahB
- A. Tegangan, suhu, dan volume B. Tegangan, kuat arus, dan waktu
- C. Kuat arus, suhu, dan waktu D. Kuat arus, waktu, dan volume
29. Supaya kita bisa melihat semua benda maka kita memerlukan
- A. Cahaya B. Suara C. Panas D. Gerak
30. Semua peralatan sederhana yang digunakan untuk mempermudah pekerjaan manusia disebut
- A. Pesawat rumit B. Pesawat sederhana
- C. Pesawat antariksa D. Perkakas rumah tangga
31. Lapisan terluar bumi kita adalah
- A. Kerak bumi B. Mantel bumi C. Inti bumi
- D. Lapisan bumi
32. Pusat gravitasi bumi berada pada
- A. Kerak bumi B. Mantel bumi C. Inti bumi D. Lapisan atmosfer
33. Lapisan batuan atau kulit bumi yang kuat dinamakan
- A. Biosfer B. Atmosfer C. Litosfer D. Barisfer

34. Tenaga yang mengubah bentuk permukaan bumi yang bersumber dari dalam bumi dinamakan tenaga
- A. Vulkanik B. Edofer C. Endogen D. Eksogen
35. Tata surya adalahB
- A. Matahari dan benda-benda di angkasa
B. Matahari, planet-planet, dan benda langit yang mengelilinginya
C. Matahari, bulan, dan bumi
D. Matahari, bulan, dan bintang-bintang di angkasa
36. Anggota tata surya yang mempunyai orbit paling lonjong adalah
- A. Asteroid B. Planet C. Satelit D. Komet
37. Planet yang indah karena mempunyai cincin dinamakan dengan planet
- A. Mars B. Jupiter C. Saturnus D. Bumi
38. Benda langit yang memancarkan cahaya sendiri adalah
- A. Bulan B. Bumi C. Planet D. Bintang
39. Kumpulan bintang pada suatu tempat dilangit dengan susunan tertentu dinamakan
- A. Tat surya B. Galaksi C. Rasi bintang D. Bintang kejora
40. Matahari merupakan bintang karena D
- A. Sumber cahaya B. Lebih besar dari bumi
C. Menyinari bumi D. Memiliki cahaya sendiri

